

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KHITOBAH DALAM
MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK DI PANTI
ASUHAN DEWI MASYITHOH CABANG PEMALANG
TAHUN 2022**

SKRIPSI

**Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1**



**NUR AMILATUN
NIM: (3180020)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG
TAHUN 2022**

ABSTRAK

Nur Amilatun, 2022, Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang
Tahun 2022

Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang

Percaya diri merupakan karakter yang penting untuk dimiliki oleh remaja termasuk anak-anak panti. Untuk menjadi anak yang dapat melakukan segala aktifitas di panti, sekolah umum maupun madrasah dengan baik, maka dibutuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Maka dari itu ada suatu kegiatan yang dapat membantu anak melatih rasa percaya dirinya, yaitu kegiatan khitobah di panti.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan analisis yang bertujuan untuk mengetahui implementasi dan implikasi kegiatan khitobah dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak, serta bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan khitobah dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak itu epektif karena kegiatannya dilaksanakan secara rutin setiap malam minggu. Kegiatan Khitobah di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang ini bertujuan untuk melatih mental anak dan menumbuhkan rasa percaya diri anak ketika berbicara di depan umum. Dampak atau manfaat dari kegiatan khitobah ini yaitu menumbuhkan rasa percaya diri anak, berani dan percaya diri ketika tampil di hadapan masyarakat, tidak malu maupun takut ketika ia aktif di masyarakat. Adapun faktor pendukung kegiatan khitobah ini adalah tersedianya sarana dan prasarana untuk pelaksanaan khitobah, sedangkan faktor penghambatnya adalah kemauan yang ada pada diri anak itu sendiri serta kurangnya persiapan materi khitobah.

Kata kunci: *Khitobah, Percaya Diri, Dewi Masyithoh*

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : "IMPLEMENTASI KEGIATAN KHITOBAH DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK DI PANTI ASUHAN DEWI MASYITHOH CABANG PEMALANG TAHUN 2022"

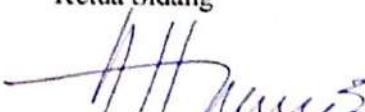
Yang disusun Oleh :

Nama : Nur Amilatun
NIM : 3180020

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang, Pada Tanggal 27 Oktober 2022 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

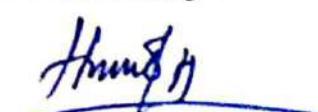
Panitia Ujian

Ketua Sidang


Drs. Ahmad Hamid, M.Pd

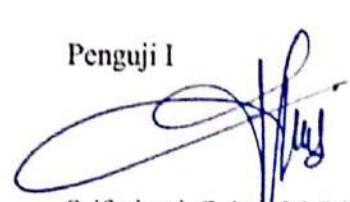
NIDN. 2124126201

Sekretaris Sidang


Hafiedh Hasan, S.Pd.I., M.M

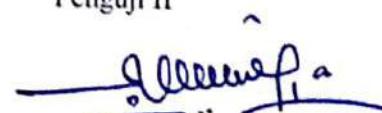
NIDN. 2114068701

Penguji I


Sriyati, S.Ag., M.S.I

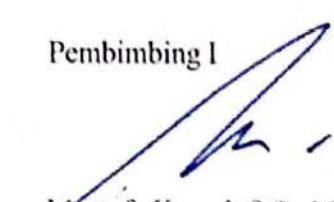
NIDN. 2105067502

Penguji II


Nisroka, S.Pd.I., M.Pd

NIDN. 2101108102

Pembimbing I


Mustofa Kamal, S.S., M.Ag

NIDN. 210811790

Pembimbing II


Asrul Faruq, M.Pd.I

NIDN. 2127098901



SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG
Jl.D.I. Pandjaitan, Km.3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pemalang, 4 Agustus 2022

METERAI TEMPEL
E67B0AKX010165090

NUR AMILATUN

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”
(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Jangan pernah meremehkan diri sendiri. Jika kamu tidak bahagia dengan hidupmu, maka perbaiki apa yang salah dan teruslah melangkah.”
(Nur Amilatun)

PERSEMPAHAN:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Ali Sodikin (Alm) dan Ibu Sumarni yang selalu mendoakan akan kesuksesanku
2. Keluarga besarku yang selalu menyupport dan memberi evaluasi
3. Keluarga besarku di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang yang telah memberikan pengalaman spesial, belajar memaknai hidup, dan belajar sabar akan proses menuntut ilmu
4. Almamaterku tercinta, serta teman-teman seperjuanganku
5. Seluruh pihak-pihak yang telah mendukung, memberi semangat dan motivasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas limpahan rahmat, hidayah, bimbingan, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini sebagai salah satu persyaratan wajib guna memperoleh gelas sarjana strata 1 dalam Pendidikan Agama Islam. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallahu 'Alaihi Wasallama*, beserta keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh umat Islam, *aamiin*.

Tidak ada kata yang patut penulis ucapkan selain uacapan *Alhamdulillahirabbil 'aalamiin*, atas selesainya penulisan proposal ini. Penulis mengakui bahwa dalam menyusun proposal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima ksah yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Kepala Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang.
2. Nisrokha, S.Pd.I., M.Pd., selaku ketua program studi strata 1 Pendidikan Agama Islam STIT Pemalang.
3. Mustofa Kamal, S.S., M.Ag., selaku pembimbing 1 yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk melakukan telaah, koreksi, memberikan bimbingan, arahan dan sebagainya kepada penulis.
4. Asrul Faruq, M.Pd.I., selaku pembimbing 2 yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk melakukan telaah, koreksi, memberikan bimbingan, arahan dan sebagainya kepada penulis.
5. Para Dosen STIT Pemalang yang telah membimbing mencurahkan waktu dan perhatian serta memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh studi.
6. Putri Saloka, S.Sos., selaku Pimpinan Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang.
7. Imam Suwarno, S.Pd.I., selaku Pengurus Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang.

8. Orang tua tercinta yang telah membesar kan penulis, terimakasih atas dorongan, motivasi, dan do'a terbaikmu yang akan selalu mengiringi langkahku.
9. Keluarga besarku yang selalu menyemangati dan memotivasi penulis.
10. Anak asuh Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang.
11. Teman-teman seperjuangan di PAI angkatan 2018 yang selalu support dan saling membantu bertukar fikir dalam menyelesaikan proposal ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi banyak pengalaman berharga bagi penulis.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Teriring do'a *jazakumullah ahsanal jaza*. Penulis juga sangat menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharap saran, masukan, koreksi, dan kritik yang positif dan membangun. Atas perhatiannya penulis ucapan terima kasih.

Pemalang, 4 Agustus 2022

Penulis



Nur Amilatun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis Penelitian.....	8
2. Tempat dan Waktu Penelitian	9
3. Data dan Sumber Data	10
4. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	12
5. Analisis Data	15

BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian.....	18
1. Kegiatan Khitobah.....	18
a. Pengertian Khitobah	18
b. Jenis-Jenis Pidato.....	20
c. Ciri Suatu Pidato Yang Baik	20
d. Persiapan Dan Kerangka Dalam Menyampaikan Pidato	21

2. Rasa Percaya Diri	23
a. Pengertian Percaya Diri	23
b. Jenis Percaya Diri	25
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri.....	27
d. Membentuk Percaya Diri Anak	28
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	31

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian.....	34
B. Temuan Penelitian.....	42

BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Implementasi Kegiatan Khitobah Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang	53
B. Implikasi Kegiatan Khitobah Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak	55
C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Rekomendasi.....	63
C. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rencana Waktu Penelitian.....	10
Tabel 3.1	Data Kepengurusan Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang.....	37
Tabel 3.2	Data Anak Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang Berdasarkan Status.....	40
Tabel 3.3	Data Anak Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang Berdasarkan Jenjang Pendidikan	40
Tabel 3.4	Jadwal Kegiatan Anak-Anak Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang	40
Tabel 3.5	Perubahan Rasa Percaya Diri Anak-Anak di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Anak Panti Asuhan Dewi Masyithoh Caang Pemalang	69
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	71
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	72
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Observasi	74
Lampiran 5 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	75
Lampiran 6 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen).....	83
Lampiran 7 Hasil Analisis Data.....	100
Lampiran 8 Surat Keterangan.....	101
Lampiran 9 Riwayat Hidup	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dunia pendidikan juga dituntut untuk memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya meningkatkan kemajuan bangsa dan negara. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka diperlukan suatu program yang dapat meningkatkan potensi peserta didik. Salah satu potensi yang perlu untuk dikembangkan oleh siswa adalah keperayaan diri. Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang individu.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu/kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran dan atau pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup di berbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat.¹ Seperti dikutip M. Arifin, John Dewey berpendapat bahwa pendidikan adalah sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional diperoleh pengertian bahwa, yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.²

Anak adalah bagian dari remaja yang membutuhkan program yang dapat mengembangkan potensinya, yaitu percaya diri. Dilihat dari permasalahan anak yang masih memiliki rasa kurang percaya diri salah satunya adalah dalam kegiatan khitobah. Bentuk anak yang masih

¹ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, hlm. 27

² Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Belukar, 2004, hlm. 37

kurangnya rasa percaya diri seperti anak masih gerogi dan gemetar badannya ketika menyampaikan materi khitobahnya serta tidak berani berargumentasi ketika ada sesi tanya jawab. Padahal sebenarnya mereka mampu namun kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Tampil percaya diri dan yakin dengan kemampuan sendiri akan mengantarkan anak pada perilaku yang positif dalam pembelajaran dan tingkah lakunya dalam lingkungan sekitar.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa perkembangan remaja.³ Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya, sehingga seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang. Kepercayaan diri berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang. Kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama kesuksesan untuk menjalani hidup dengan penuh optimisme dan kunci kehidupan berhasil dan bahagia.

Pendidikan islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan pemindahan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Artinya, pendidikan Islam tidak bisa dimaknai sebatas transfer of knowledge, akan tetapi juga transfer of value serta berorientasi dunia-akhirat.⁴

Pendidikan islam sangat diperlukan untuk anak sejak dini. Seperti penanaman tauhid, mencintai Rasulullah, meneladani kehidupan

³ Emria Fitri, dkk., *Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Universitas Negeri Padang, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Volume 4 Nomor 1, 2018, hlm.3

⁴ Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Praktek Tarbiyah dan Dajwah Sejak Ditutusnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam Hingga Kemerdekaan Indonesia Demi Menyongsong Kembali Kejayaan Pendidikan Islam*, Solo: Pustaka Arafah, 2014, hlm. 18

Rasulullah, bersikap jujur, objektif, menghargai diri sendiri dan orang lain, khusnudzan/ berpikir positif, dan berani dalam mengambil resiko. Dengan pandangan semakin maraknya degradasi moral/ lunturnya nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat, meningkatnya sifat keegoisan dan acuh tak acuh sehingga tidak peduli pada lingkungan sekitar, menjadikan keprihatinan yang sangat mendalam. Oleh karena itu, seorang pendidik harus menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam sejak dini agar keimanan anak menjadi kuat dan kokoh, tidak mudah terbawa arus/ tidak memiliki prinsip. Seperti dalam surat Al-Baqarah berikut:⁵

وَإِذَا حَدَّنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ
وَالْمَسْكِينَ وَقُولُوا لِلنَّاسِ إِحْسَانًا وَذِي الْفُرْبَى وَالْيَتَامَى
حُسْنَا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَأُتُوا الزَّكُورَةَ ثُمَّ تَوَلَّتُمُ إِلَّا قَلِيلًا مِنْكُمْ وَأَنْتُمْ
مُعْرِضُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 83).

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa pondasi utama seorang muslim adalah iman. Di sinilah peran orang tua dan guru sangat utama dalam menanamkan pengetahuan dan pendidikan akan agama islam, melatihnya dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di sekolah, dari cara yang sederhana agar mudah diterapkan kepada jiwa anak, agar menjadikannya pribadi yang taat kepada Allah dan orang tua, serta memiliki akhlak yang baik. Dari kebiasaan itulah anak akan mengetahui antara baik dan buruk untuk dirinya dan orang lain, mengerti antara *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Seperti dalam sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*:

⁵ Kementerian Agama RI, *Al Fattah: Al-Qur'an 20 Baris Terjemah: Terjemah Dua Muka*, Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014, hlm. 7

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ، وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، مُعَاذِ بْنِ
 جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ: إِنَّمَا حَيْثُمَا كُنْتَ، وَإِنْبَعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا،
 وَخَالِقُ النَّاسِ بِخُلُقِ حَسَنٍ

Dari Abu Dzar, Jundub bin Junadah dan Abu ‘Abdirrahman, Mu’adz bin Jabal radhiyallahu ‘anhuma dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, beliau bersabda, “Bertaqwalah kepada Allah di mana pun kamu berada, ikutilah perbuatan yang jelek dengan perbuatan yang baik, niscaya perbuatan baik itu akan menghapus perbuatan jelek tersebut, dan pergaulilah orang lain dengan akhlak yang baik. (H.R. Tirmidzi).⁶

Semakin berkembangnya zaman dan majunya bidang teknologi, membuat seseorang terjebak di dalamnya, karena tidak adanya persiapan yang matang dalam segi Agama, pendidikan dan pengetahuan untuk mengimbangi perkembangan zaman ini. Pengaruh besar kecilnya dari globalisasi ini dilihat dari banyak tidaknya informasi yang diterima oleh masyarakat. Semakin banyaknya sisi negatif yang diterima maka semakin hancur nilai moral masyarakatnya, bisa dikatakan kejahiliyah di zaman modern. Jahiliyah modern terbentuk dari situasi dan kondisi di mana terdapat kemajuan teknologi, pertumbuhan ekonomi, ilmu pengetahuan modern, sosial dan intelektual dan kecanggihan politik yang seluruhnya menyimpang dan memusuhi metode ilahi. Ciri istimewa dari jahiliyah modern adalah majunya ilmu pengetahuan yang luar biasa digunakan untuk menyesatkan umat dari petunjuk Allah. Pilar pertama yang ada dalam setiap bentuk jahiliyah adalah tidak adanya keimanan dan keislaman yang benar kepada Allah. Pilar kedua adalah mengikuti hawa nafsu. Pilar ketiga adalah munculnya para thaghut yang berupaya agar manusia mengikuti mereka dan memalingkan dari penyembahan kepada Allah. Para thaghut ini bisa berbentuk adat, tradisi, peraturan, organisasi, kumpulan orang atau bahkan individu. Pilar keempat adalah manifestasi dari seluruh

⁶ Abu al-Hasan, *Hadits Arbain Nawawiyyah Plus Matan Jami’ul-‘Ulum Wal-Hikam*, Yogyakarta: Maktabah Al-Hanif, 2009, hlm. 67-68

bentuk kejahiliyan yang tidak akan pernah bersentuhan dengan metode ilahi.⁷

Media cetak dan elektronik serta film dewasa ini memperoleh perhatian yang besar dari kalangan remaja. Semua ini bisa membawa pengaruh yang penting dalam perkembangan sikap dan cita-cita sosialnya. Sekalipun dapat berdampak buruk, namun pengaruh pendidikan non-formal ini mempunyai nilai yang besar dalam melahirkan seorang individu. Sebab, selama ia melihat, mendengar, dan membaca, maka ia akan menemukan nilai-nilai kehidupan yang lain, dan ini akan ikut mendorong dan mempengaruhi minat dan sikapnya. Pada masa ini, jika ia dapat bertindak selektif dalam menerima dan menggunakan sarana-sarana yang ada, jika ia dapat memisahkan yang baik dan buruk, dan jika pengalaman-pengalaman yang diperoleh di rumah, di sekolah, dan di masyarakat dapat ia hubungkan sehingga timbul manfaat, maka ia diharapkan dapat menjadi orang dewasa yang berkarakter luhur dan akan menjadi anggota kelompok yang dapat menyesuaikan diri dengan baik serta konstruktif.⁸

Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang telah diadakan berbagai macam kajian dengan tujuan pendidikan akhlak, pengetahuan agama, dan pembentukan moral. Melalui kajian-kajian ini, anak-anak diberi materi yang berkaitan dengan hukum-hukum atau ajaran-ajaran islam yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Tujuannya adalah untuk mendidik ketanggapan dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar.⁹

Sejak tahun 2004, kegiatan khitobah telah diterapkan oleh pengurus panti secara rutin, yaitu setiap malam minggu setelah melaksanakan jama'ah maghrib. Tujuan diadakannya kegiatan khitobah tersebut adalah

⁷ Irwan Prayitno, *Kepribadian Da'i*, Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2005, hlm. 173

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2000, hlm. 76-77

⁹ Observasi di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang pada hari Selasa tanggal 11 Januari 2022 pukul 10.20 WIB.

untuk melatih mental anak dalam berbicara di depan umum. Kegiatan khitobah ini tersusun dengan rapi agar setiap anak bertugas dan mengemban tanggung jawab masing-masing, tugas diantaranya adalah sebagai MC (*Master of Ceremony*), qori, sholawat/ hadroh, pembaca puisi, dan khatib (orang yang membaca khitobah).

Beberapa waktu lalu, kurang lebih di tahun 2015-2019, kegiatan khitobah kurang memuaskan, karena dalam penyampaian materi/ tugas lainnya kurang memotivasi dan tidak bersemangat, pelaksanaan itu hanya menggugurkan kewajiban saja serta masih gerogi dalam penyampaiannya bahkan terkesan monoton. Ditambah lagi pada tahun 2018-2020 kegiatan khitobah menjadi tidak kondusif, karena ada renovasi asrama putra dan putri. Beberapa anak tidak mengikuti kegiatan khitobah bahkan sampai tidak dilaksanakannya kegiatan khitobah tersebut, sebab membantu pekerja merehab panti.¹⁰ Dari kejadian tersebut, terdapat perubahan karakter percaya diri anak-anak sebagai contoh nyata adalah:

1. Tidak berani berargumen/ bertanya ketika pelaksanaan khitobah, dan ketika di sekolah maupun madrasah.
2. Kurangnya percaya diri dan tidak berani tampil di hadapan masyarakat, misal ketika disuruh menjadi MC, memimpin tahlil, dan lainnya.
3. Dalam masalah pendidikan sosial juga berkurang, karena ia takut dan malu ketika berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.

Dilihat dari situasi dan kondisi tersebut, menjadikan pengasuh harus siap dan melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki keadaan dan pendidikan anak asuhnya. Salah satunya adalah mengaktifkan dan mengkondusifkan kegiatan khitobah sebagai sarana melatih kepribadian anak yaitu kepercayaan diri, serta menambah kajian ilmu agama lainnya secara intensif dari tahun ke tahun.

¹⁰ Observasi di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang pada hari Sabtu, 15 Januari 2022 pukul 14.00 WIB.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperoleh gambaran yang jelas yang dapat menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang dengan judul: “**Implementasi Kegiatan Khitobah dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang**”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih efektif, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan penelitian. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana implementasi kegiatan khitobah dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan khitobah di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang?
2. Bagaimana implikasi kegiatan khitobah dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan khitobah dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi kegiatan khitobah di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang.
2. Untuk mengetahui implikasi kegiatan khitobah dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan khitobah dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan di dunia pendidikan dan disiplin ilmu lain khususnya dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak melalui kegiatan khitobah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan keilmuan Pendidikan Agama Islam khususnya di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang.

2. Manfat secara praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah dan memperluas pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan, serta memberi wawasan baru mengenai pentingnya memiliki rasa percaya diri melalui kegiatan khitobah.

b. Bagi Lembaga

Dapat memberikan masukan yang positif bagi lembaga agar dapat lebih memajukan kegiatan khitobah tersebut, sehingga dapat mencetuskan kader bangsa dan agama yang percaya diri dan berakhlaqul karimah.

c. Bagi Masyarakat dan Orang Tua

Diharapkan dapat menjadi panduan dalam menumbuhkan/mengembangkan rasa percaya diri anak melalui kegiatan khitobah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam,

etnometodologi, *the Chicago School*, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif.¹¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹³

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat penelitian di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang, yang berlokasi di Jl. Bengawan Solo No.44, Kelurahan Kebondalem, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Adapun waktu penelitian dilakukan kurang lebih 7 bulan. Berikut rencana waktu penelitian dari awal sampai dengan akhir.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 3

¹² *Ibid*, hlm. 6

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 9

Tabel I
Rencana Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan								
		Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Jun 2022	Agu 2022	Sep 2022
1	Observasi Lapangan									
2	Pembuatan Proposal									
3	Seminar Proposal									
4	Revisi Proposal									
5	Pembuatan Skripsi dan Analisis Data									
6	Ujian Munaqosah									

3. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian, diantaranya adalah melakukan wawancara dan observasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan:

- 1) Pihak Pengurus Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang

Pihak pengurus Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang antara lain:

- a) Bapak Imam Suwarno S.Pd.I

Selaku pengurus dan ustاد di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang.

- b) Ibu Tuti Muasiroh S.Pd.I
Selaku pengurus Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang.
- c) Yusup Herwanto S.Pd
Selaku pengelola Gerakan Sedekah Sampah (GSS) Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang.
- 2) Anak-anak Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang
1. Anak-anak Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang berjumlah 25 anak, yang terdiri 10 anak perempuan dan 15 anak laki-laki.
- 3) Jumlah yang diteliti adalah 28 orang, yaitu 3 orang sebagai pengurus Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang dan 25 orang anak-anak Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang.
- b. Data sekunder adalah data yang sumber data penelitiannya diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data ini juga sangat diperlukan oleh peneliti, diantaranya:
- 1) Sejarah berdirinya Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang.
 - 2) Struktur organisasi Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang.
 - 3) Kegiatan-kegiatan Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang.
 - 4) Daftar nama-nama anak asuh Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang.
 - 5) Sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang.

4. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Metode penelitian ini yakni menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini dapat dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dianggap benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan sebagai kerangka berfikir.

a. Observasi

Menurut Lincoln dan Guba, mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yaitu: 1) observer dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan, 2) observasi dapat dilakukan secara terus terang (*overt*) atau penyamaran (*covert*), walaupun secara etis dianjurkan untuk terus terang, kecuali dalam keadaan tertentu yang memerlukan penyamaran, 3) observasi dapat dilakukan pada “latar alami” atau “dirancang” (analog dengan jenis wawancara tak berstruktur dan berstruktur). Pada penelitian kualitatif hanya menggunakan observasi pada latar alami.¹⁴

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang kongkrit tentang Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang. Peneliti mengamati kegiatan khitobah, kemudian bagaimana struktur kegiatan khitobahnya, serta bagaimana cara anak melaksanakan kegiatan khitobahnya itu. Cara anak menyampaikan atau melaksanakan kegiatan khitobah ini berkaitan dengan rasa percaya diri anak yang dapat dikategorikan bahwa kegiatan khitobah itu dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak atau tidak, dan untuk mengetahui tempat penelitian. Yang diobservasi dalam penelitian

¹⁴ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, Bali: Nilacakra, 2018, hlm. 62, <https://www.google.o.id/books/>, diakses padatanggal 12 Januari 2022 pukul 13.46 WIB.

ini adalah pengurus dan anak-anak di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang serta pelaksanaan kegiatan khitobahnya. Peneliti melakukan observasi di setiap pelaksanaan kegiatan khitobah, yaitu setiap malam Minggu setelah maghrib.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.¹⁵

Langkah ini penulis gunakan untuk mencari data secara umum tentang Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang dengan mewawancarai pengurus panti dan anak asuh yang ada di panti. Pelaksanaan wawancara dengan bebas terpimpin, karena akan memberi kebebasan pada pihak yang akan diteliti dalam memberikan jawaban, sehingga akan diperoleh data yang lebih mendalam dan lebih jelas. Pihak peneliti dapat mengarahkan secara langsung pada pokok persoalan yang sebenarnya. Peneliti mewawancarai tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan khitobah

¹⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 186

di panti serta apa tujuan diadakannya kegiatan khitobah tersebut kepada pengasuh panti. Kemudian mewawancara kepada anak asuhnya tentang manfaat adanya kegiatan khitobah, bagaimana perasaannya ketika mendapat giliran tugas sebagai pembawa materi khitobah, dan apakah dengan mengikuti kegiatan khitobah tersebut dapat membuatnya percaya diri ketika berbicara di depan orang banyak.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan/ pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu/ organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi perhitungan (*accounting*).¹⁶

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang secara historis, geografis, struktur organisasi dan jumlah anak-anak yang ada di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang. Kemudian mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara.

d. Triangulasi

Untuk memeriksa keabsahan data dan kevalidan data, penulis menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Triangulasi diartikan sebagai teknik

¹⁶ I Wayan Suwendra, *op.cit.*, hlm. 65

¹⁷ Rina Fatimah, *Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Hadits Arbain Nawawi Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang Tahun 2016*, Skripsi, Pemalang, STIT, 2016, hlm. 32

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁸

Misal, membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen, atau data hasil observasi dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Seperti halnya misal membandingkan data hasil observasi penyampaian materi pelaksanaan kegiatan khitbah dengan hasil wawancara terhadap anak asuh.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisa data yang telah ditemui sejak pertama peneliti datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan.

Menurut Ian Dey, langkah-langkah analisis data terletak pada tiga proses yang berkaitan yaitu mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan lainnya berkaitan. Proses itu merupakan proses siklikal, untuk menunjukkan bahwa ketiganya berkaitan satu dengan lainnya. Tetapi karena analisis kualitatif merupakan proses iteratif, penulis juga menyajikan ketiganya dalam spiral iteratif.¹⁹

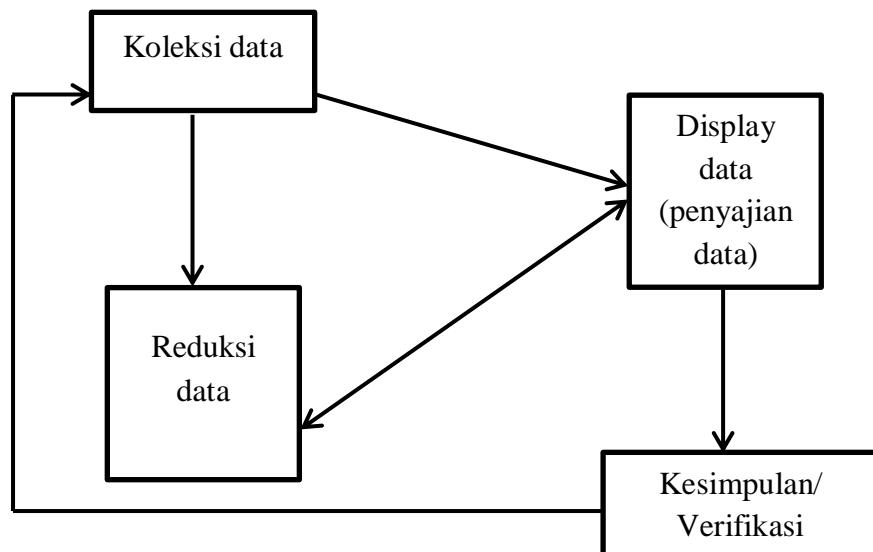
Pada penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan mengatur, mengelompokkan, pemberian kode dan mengkategorikannya. Hasil penelitian kualitatif sesuai dengan prosedur di atas berupa deskripsi analitik, yaitu uraian naratif

¹⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 241

¹⁹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 289

mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.²⁰

Berikut bagan analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman:²¹



Gambar analisis data menurut Milles dan Huberman

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Display Data (Penyajian Data)

²⁰ Rina Fatimah, *op.cit.*, hlm. 34-35

²¹ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020, hlm. 88-90, <https://www.google.co.id/books/>, diakses pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 09.20 WIB

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Milles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya oleh Milles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jaringan kerja), dan *chart*.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Kegiatan Khitobah

a. Pengertian Khitobah (Pidato)

Khutbah menurut bahasa/ etimologi berarti pendahuluan/mukadimah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *khutbah* berarti pidato yang menguraikan ajaran agama.²² Istilah ini berasal dari kata “*Khataba*” yang artinya mengucap atau berpidato. Orang yang menyampaikan *khutbah* disebut dengan *khotib*. Abubakar Atcah mengatakan *khitobah* atau *khutbah* yaitu dakwah atau *tabligh* yang diucapkan dengan lisan pada upacara-upacara agama seperti *khutbah jum’at*, *khutbah* dua hari raya, *khutbah nikah*, dan lain-lain yang memiliki corak syarat dan rukun tertentu.²³

Secara leksikal, *khitobah* berasal dari kata *khataba*, *yakhtibu*, *khutbatu* atau *khitobatan*, yang berarti berkhutbah, berpidato, meminang, melamar, bercakap-cakap atau mengirim surat. Atas makna leksikon ini, Aliyudin mengutip terminology khitobah yang dikemukakan oleh Harun Nasution dan Al-Jurjani. Menurut Nasution, *khitobah* adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan-penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan seseorang di hadapan sekelompok orang atau khalayak. Sedangkan menurut Al-Jurjani, *khitobah* adalah sebuah upaya menimbulkan rasa ingin tahu terhadap orang lain

²² Ahmad Ahyar dan Ahmad Najibullah, *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019, hlm.101, <https://www.google.co.id/books/>, diakses pada tanggal 31 Desember 2021 pukul 13.22 WIB.

²³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004, hlm. 12

tentang suatu perkara yang berguna baginya baik mengenai urusan dunia maupun mengenai urusan akhirat.²⁴

Pidato juga merupakan bagian dari dakwah, yaitu mengajak manusia kepada Allah yang dilakukan melalui hikmah dan nasihat yang baik, sehingga manusia mengingkari *thaghut* (syaitan) dan beriman kepada Allah.²⁵ Dakwah adalah suatu kemestian yang dibebankan kepada setiap laki-laki dan wanita mu'min *mukallaf*. Allah 'Azza wa Jalla telah memilihkan da'wah sebagai sebuah jalan yang harus ditempuh setiap mu'min, agar bisa meraih kemenangan.²⁶

Dengan begitu, setiap muslim harus saling menasehati dalam hal agama, yaitu *amar ma'ruf nahi mungkar*. Tetapi zaman modern ini banyak kaum remaja yang enggan menasehati sesamanya, dengan alasan malu dan takut dicaci *sok 'alim*. Adapun jika permasalahannya adalah perasaan malu ketika berhadapan dengan orang lain. Sungguh, hal itu akan sirna dengan sendirinya dan tidak akan pernah kembali lagi, selama Anda terus melangkah untuk berdakwah dan mengajak kepada kebaikan.²⁷ Sesama manusia wajib saling menasehati sebagaimana sabda Rasulullah,:

عَنْ أَبِي رُقَيْةَ، تَمِيمٌ بْنُ أَوْسٍ الدَّرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْدِينُ النَّصِيحَةُ. فَلَنَا:
لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُولِهِ، وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ،
وَعَامَّتِهِمْ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari Abu Ruqayyah, Tamim bin Aus ad-Dari ra. bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallama bersabda, "Agama adalah nasehat." Kami bertanya, "Kepada siapa?" Beliau menjawab, "Kepada Allah,

²⁴ Aang Ridwan, *Ragam Khitobah Ta'tsiriyah; Sebuah Telaah Ontologis*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 5 No. 17, 2011, hlm. 204

²⁵ Irwan Prayitno, *Kepribadian Da'i*, op.cit, hlm. 425

²⁶ Cahyadi Takariawan, *Prinsip-Prinsip Dakwah: Yang Tegar di Jalan Allah*, Yogyakarta: 'Izzan Pustaka, 2005, hlm. xxvii

²⁷ Khoirun Niat Shalih, *Inspirasi Dakwah Muslimah*, Solo: Pustaka Iltizam, 2011, hlm.44-45

Kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum muslimin, dan kaum muslimin seluruhnya. (Diriwayatkan oleh Muslim).²⁸

b. Jenis-jenis Pidato

1) Impromptu

Yaitu pidato yang dilakukan tanpa persiapan apapun, pembicara berbicara sesuai dengan pengetahuan dan kemampuannya secara spontan.²⁹

2) Manuskrip/ Naskah

Yaitu pidato yang dibawakan dengan membacakan naskah dari awal sampai akhir.

3) Memoriter/ Menghafal

Yaitu pidato yang dibawakan dengan menghafalkan pidato yang sudah ditulis sebelumnya.

4) Ekstempore

Yaitu pembicara menyiapkan pidato dalam bentuk *outline* (garis besar) dan pokok-pokok penunjang pembahasan.

c. Ciri-ciri Suatu Pidato Yang Baik

Marcus Tullius Cicero yang telah berjasa menulis buku *De Oratore* yang terdiri dari 7 jilid, menerangkan bahwa pidato yang baik adalah yang berisi empat bagian sebagai berikut:³⁰

- 1) *Exordium*, yaitu mukadimah atau pendahuluan dengan karakteristik menarik perhatian pendengar (*public interest*) tentang pentingnya soal yang akan diuraikan dan bahwa soal tersebut menyangkut kepentingan pribadi dan masyarakat umum, mendapatkan simpati (*to win sympathy*) dari pendengar, menimbulkan keingintahuan (*curiosity*) pendengar, dan

²⁸ Abu al-Hasan, *Hadits Arba'in Nawawiyyah Plus Matan Jami'ul-'Ulum Wal-Hikam*, op.cit, hlm. 41-42

²⁹ Nia Budiana, *Keterampilan Berbicara: Desain Pembelajaran Berbasis Quantum Teaching*, Malang: UB Press, 2017, hlm. 7-9, <https://www.google.co.id/books/>, diakses pada tanggal 2 Januari 2022, pukul 12.38 WIB.

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking: Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019, hlm. 92-91, <https://www.google.co.id/books/>, diakses pada tanggal 2 Januari 2022 pukul 13.16 WIB.

membuka pikiran dan hati pendengar serta menyiapkan mereka untuk mengikuti hal-hal yang akan dikemukakan.

- 2) *Prosthesis*, pokok soal yang dikupas secara teoritis, terdiri dari dua hal yaitu: a) *narration*, yaitu uraian singkat tentang suatu hal yang ada hubungannya dengan pokok pembicaraan dengan argumen mengapa problem itu dikemukakan dalam pembahasan misalnya latar belakang sejarah masalah yang dibahas. b) *proposition*, yaitu mengemukakan dan mengupas langsung secara *to the point* masalah yang hendak dipecahkan, dapat dilakukan dengan metode induktif dan deduktif.
- 3) *Argumenta*, yaitu mengemukakan alasan-alasan, dalil-dalil, dan bukti-bukti dari setiap ide yang dikemukakan oleh pembicara agar mendapat posisi yang kuat dalam hati dan pikiran pendengar.
- 4) *Conclusio*, yaitu kesimpulan ataupun penutup dari suatu pidato. *Conclusio* sebaiknya terdiri dari ikhtisar singkat dari ide yang dikemukakan, rekapitulasi dari jalannya pembicaraan, pendirian yang akan dijadikan pegangan oleh pendengar, dan sugesti yang mengandung anjuran dan dorongan supaya pendengar tergugah hatinya, pikiran, perasaan dan kemauannya untuk melaksanakan apa yang disampaikan oleh pembicara.

d. Persiapan dan Kerangka dalam Menyampaikan Pidato

Menyampaikan pesan melalui pidato/ dakwah tidak lepas dari kesuksesan dalam berkomunikasi. Dakwah pada dasarnya merupakan sebuah proses komunikasi. Komunikasi antar dua arah yang mengajak dan yang diajak, yang diajak dan yang menerima ajakan. Hal ini tergambar pada definisi dakwah itu sendiri yang mencerminkan sebuah aktivitas yang melibatkan dua orang (komunikator sebagai subjek dan komunikan sebagai objek) dalam

penyampaian suatu pesan dengan tujuan tertentu.³¹ Untuk mencapai keberhasilan, komunikator harus memiliki tiga hal penting, yakni sebagai berikut:³²

- 1) Kredibilitas atau kepercayaan diri yang tinggi, baik dari sisi karakter, emosi yang terkendali, maupun kemampuan berargumentasi.
- 2) Daya tarik seperti dalam kesamaan bahasa atau daerah, disukai, populer, kemampuan mengolah, atau mengemas materi pembahasan.
- 3) Kekuatan, yakni memiliki pengaruh besar dan luas.

Menyampaikan pidato berarti membacakan naskah pidato yang sebelumnya telah disiapkan. Namun, menyampaikan pidato bukan hanya sekadar membacakan naskah pidato itu saja, alangkah baiknya perlu juga untuk menghidupkan, menghangatkan suasana, dan menciptakan interaksi kepada para pendengar. Untuk itu, seseorang yang akan menyampaikan orasi harus dapat menganalisis situasi dan juga memanfaatkan hasil analisisnya tersebut untuk menghidupkan suasana.

Pada umumnya, orator yang ulung mempersiapkan pidatonya dengan menempuh tingkat-tingkat persiapan teknis sebagai berikut:³³

- 1) *Inventio*, yaitu menemukan bahan. Tema, judul, dan materi pidato dapat diperoleh dari beberapa sumber. Setelah pokok tergambar dalam pikiran, maka mulailah pembicara mencatat beberapa pendapat, tanggapan, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dipidatokan.

³¹ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hlm. 9, <https://www.google.co.id/books/>, diakses pada tanggal 2 Januari 2022 pukul 14.17 WIB.

³² Ahmad Yani, *Bekal Menjadi Khatib dan Mubalig*, Jakarta: Al Qalam, 2005, hlm. 28, <https://www.google.co.id/books/>, diakses pada tanggal 2 Januari 2022 pukul 18.31 WIB.

³³ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking: Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, op.cit., hlm. 75-76

- 2) *Dispositio*, yaitu menyusun atau merangkai bahan. Semua pikiran, tanggapan, hasil-hasil penelitian disortir, diseleksi dan disaring serta disusun menurut jenisnya dan kemudian dirangkai menurut bentuk kerangka yang kita pilih. Rangkaian itu harus logis, analitis, dan argumentatif.
- 3) *Elocutio*, yaitu memilih gaya (*style*) bahasa. Setelah rangkaian yang logis dikerjakan, maka mulailah dengan menyusun bahasa pada setiap pokok pikiran, memilih kata-kata yang terbaik, dan merangkai kalimat-kalimat dengan tepat sehingga benar-benar menggambarkan ide dan pikiran pembicara yang jelas dan terang, serta mudah dimengerti.
- 4) *Memoria*, yaitu menanam dalam ingatan. Sesudah rangkaian yang logis dan gaya bahasa pidato itu tersusun, maka mulailah kita meresapinya, menghayatinya dan menanamkan isi pidato ke dalam ingatan sedemikian rupa, sehingga abstrak semua isi pidato tergambar dengan jelas dalam otak kita.
- 5) *Pronunciatio*, yaitu cara penyampaian pidato. Termasuk di dalamnya adalah cara meletakkan tekanan suara, intonasi, artikulasi, memberi rasa, membantu ucapan lidah dengan *gesture* (isyarat tangan dan lain-lain).

2. Rasa Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Kepercayaan diri dalam bahasa Inggris disebut juga *self confidence*. Percaya diri adalah salah satu sifat penting, karena sifat ini membantu manusia dalam menghadapi berbagai medan kehidupan. Yang diminta adalah sikap percaya diri yang nyata bukan yang khayali. Dan sikap percaya diri tersebut ditujukan pada jalan yang benar, bukan bersikap percaya diri ketika melakukan perbuatan haram. Percaya diri adalah keadaan yang memastikan akan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan

karena ia merasa memiliki kelebihan baik itu kelebihan postur tubuh, keturunan, status sosial, pekerjaan ataupun pendidikan.³⁴

Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuannya sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimilikinya serta dapat memanfaatkan secara cepat. Rasa percaya diri itu bisa muncul karena faktor keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, dan lahirnya rasa percaya diri itu karena kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka itu yang akan dilakukan, artinya keputusan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupannya.³⁵

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnya ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya. Percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan, artinya ia berkeinginan tinggi dan yakin untuk menggapai cita-citanya walaupun harus menghadapi berbagai macam tantangan dan dalam kondisi apapun. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Imron ayat 139:

وَلَا تَهْنُوْ وَلَا تَحْزِنُوْ اَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ اَنْ كُنْتُمْ
مُّؤْمِنِيْنَ

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.³⁶ (Q.S. Al-Imron [3]: 139).

³⁴ Suwarti, *Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Sifat-Sifat Terpuji Pada Siswa Kelas V SDN 01 Mejagong Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang*, Pemalang, STIT, 2012, hlm. 11

³⁵ Khoiri Azizi, *Hubungan Konsep Diri Dengan Rasa Percaya Diri Mahasiswa Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2014/2015*, Skripsi, STAIN Salatiga, 2014, hlm. 5, <https://www.google.co.id/books/edition/>, diakses pada tanggal 3 Januari 2022 pukul 11.10 WIB.

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al Fattah: Al-Qur'an 20 Baris Terjemah: Terjemah Dua Muka*, Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014, hlm. 35

Dari ayat tersebut dijelaskan, bahwa hakikat percaya diri di sini adalah dalam mencapai kesuksesan dalam hidup sangat diperlukan sekali kepercayaan terhadap sendiri. Untuk mendapatkan kepercayaan diri sendiri, dibutuhkan proses. Proses awal yang terjadi bahwa manusia itu harus mempercayai adanya Allah SWT., iman akan meningkatkan kepercayaan diri umat Islam, karena segala sesuatu yang mereka usahakan/ kerjakan akan diterima di sisi-Nya, dengan syarat bahwa segala sesuatu yang dilakukan harus berada dalam koridor keimanan, tidak semata-mata nafsu belaka. Wujud percaya diri yang disebutkan pada Q.S. Ali Imran ayat 139 ini terdapat 3 macam, yaitu percaya diri dengan kekuatan fikiran/ tindakan, percaya diri dengan berjiwa besar, dan percaya diri dengan mengetahui keunggulan. Selanjutnya, urgensi percaya diri yang disebutkan pada Q.S. Ali Imran ayat 139 adalah percaya diri sebagai kunci kesuksesan.

Anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan mudah dalam berinteraksi dengan orang lain. Karakter ini penting dibentuk sejak dini agar anak tidak mengalami kesulitan dalam membangun pergaulan dengan teman-temannya yang lain.³⁷ Interaksi sosial merupakan hubungan sosial antara individu yang satu dengan yang lain, yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dan interaksi sosial sebenarnya telah mencakup bagaimana seseorang saling mempengaruhi, termasuk situasinya.³⁸

b. Jenis Percaya Diri

Gael Lindenfield menjelaskan bahwa ada dua jenis rasa percaya diri, yaitu:³⁹

³⁷ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, Yogyakarta: FlashBooks, 2015, hlm. 42

³⁸ Bimo Walgito, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011, hlm. 3

³⁹ Jurnal Hasil Riset, *Jenis-Jenis Kepercayaan Diri*, <https://www.e-jurnal.com/2014/03/jenis-jenis-kepercayaan-diri.html>, diakses pada tanggal 4 Januari 2022 pukul 13.59 WIB.

1) Kepercayaan diri batin

Yaitu kepercayaan yang memberikan kepada individu perasaan dan anggapan bahwa individu dalam keadaan baik. Ada empat ciri utama yang khas pada orang yang mempunyai kepercayaan diri batin yang sehat, yaitu:

- a) Cinta diri, orang yang percaya diri akan mencintai diri mereka sendiri, dan cinta diri ini bukan merupakan sesuatu yang dirahasiakan. Ia akan lebih peduli pada diri sendiri karena perilaku dan gaya hidupnya untuk memelihara diri.
- b) Pemahaman diri, orang yang percaya diri batin, ia juga sadar diri. Mereka tidak terus menerus merenung diri sendiri, tetapi secara teratur mereka memikirkan perasaan, pikiran, dan perilaku. Dan mereka selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang diri mereka.
- c) Tujuan yang jelas, orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya, karena mereka mempunyai pikiran yang jelas mengapa mereka melakukan tindakan tertentu dan mereka tahu hasil apa yang bisa diharapkan.
- d) Berfikir positif, orang yang mempunyai kepercayaan diri biasanya hidupnya menyenangkan. Salah satunya ialah karena mereka biasa melihat kehidupannya dari sisi positif dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus. Kemudian bersikap husnuzzhan/ berbaik sangka, merupakan bagian dari sikap dan perilaku positif yang pada gilirannya akan berdampak positif bagi kesehatan mental pribadi seseorang dan juga hubungan sosial dengan sesamanya.⁴⁰

2) Kepercayaan diri lahir

⁴⁰ Akhmad Sagir, *Husnuzzhan Dalam Perspektif Psikologi*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011, hlm. vii

Yaitu memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa individu yakin akan dirinya. Untuk memberi kesan percaya diri pada dunia luar, individu perlu mengembangkan empat bidang keterampilan, yaitu komunikasi, ketegasan, penampilan diri, dan pengendalian perasaan.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri

Menurut Hambly, kepercayaan diri diartikan sebagai keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala situasi dengan tenang, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. Tidak merasa inferior di hadapan siapapun dan tidak merasa canggung apabila berhadapan dengan banyak orang.⁴¹ Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, antara lain:

- 1) Faktor internal
 - a) Konsep diri
 - b) Harga diri
 - c) Kondisi fisik
 - d) Pengalaman hidup
- 2) Faktor eksternal
 - a) Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreativitas serta rasa percaya diri. Bekerja, selain memperoleh materi juga bisa menguatkan rasa percaya diri. Hal ini karena orang yang bekerja akan merasa puas dan bangga karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

Kemudian cara meningkatkan percaya diri adalah sebagai berikut:

⁴¹ Dessy Andiwijaya dan Franky Liauw, *Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri*, Universitas Tarumanegara, Jurnal, 2019, hlm. 1697, file:///C:/Users/dell%202/Downloads/4487, diakses pada tanggal 4 Januari 2022 pukul 15.11 WIB.

- 1) Meningkatkan konsep diri
- 2) Konsep diri merupakan pandangan dan sifat individu terhadap diri sendiri
- 3) Meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi sosial
- 4) Meningkatkan kemampuan diri

d. Membentuk Percaya Diri Anak

Dalam membangun rasa percaya diri pada anak usia dini, orang tua sangat memiliki peran penting. Membangun kepercayaan diri pada anak dapat dilakukan dengan cara:⁴²

- 1) Menjadi pendengar yang baik

Untuk melatih anak agar percaya diri salah satunya yaitu orang tua yang setia mendengarkan anaknya, ketika si anak hendak bercerita tentang apa yang terjadi setelah anak bermain atau belajar di sekolah, maka lebih baik didengarkan, karena jika diabaikan maka si anak merasa tidak berharga sehingga berdampak pada rasa percaya dirinya.

- 2) Menunjukkan sikap menghargai

Hargai apapun pilihan anak dalam pendidikan ataupun hal lainnya, tetapi tetap memberi arahan yang terbaik. Karena jika orang tua memaksa anaknya untuk selalu memenuhi keinginan orang tua itu dapat merusak kepercayaan dirinya.

- 3) Membiarkan anak membantu

Melalui perasaan bangga pada anak dalam membantu orang tuanya itu dapat memupuk rasa percaya dirinya.

- 4) Membiarkan anak melakukan sendiri apa yang sudah dapat dilakukannya

⁴² Raden Roro Michelle Fabiani dan Hetty Krisnani, *Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini*, Universitas Padjadjaran, Jurnal, 2020, hlm 46, file:///C:/Users/dell%202/Downloads/28257, diakses pada tanggal 06 Januari 2022 pukul 22.32 WIB.

Dengan memberi kebebasan anak dalam melakukan hal yang ia rasa dapat dilakukannya, itu bisa membangun kepercayaan diri anak.

5) Memilah dalam memberikan pujian

Tentunya anak sangat membutuhkan motivasi dari orang tuanya seperti sebuah pujian, tetapi jangan terlalu sering memberikan pujian kepada anak, karena dapat menjadikan si anak terbiasa mendengarkan pujian tersebut, sehingga jika anak tidak dipuji maka akan merasa tidak percaya diri.

6) Jangan langsung “menyelamatkan” anak

Sangat alami apabila setia orang tua selalu ingin menghindarkan anak agar ia tidak terluka, tidak merasa takut atau tidak berbuat kesalahan. Tetapi anak juga perlu tahu bahwa kalah atau jatuh merupakan hal yang wajar. Sang anak belajar menjadi sukses ketika mereka berhasil melewati rintangan.

7) Fokus pada “gelas setengah penuh”

Jika sang anak cenderung merasa rendah diri setelah mengalami kekecewaan, orang tua perlu membantu anak untuk merasa lebih optimis lagi dalam menghadapinya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mendukung anak untuk memikirkan satu cara spesifik untuk membuat situasinya membaik dan dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

8) Memupuk minat dan bakat anak

Mengenalkan berbagai acam aktivitas pada anak dan memberikan dorongan agar anak menemukan satu jenis aktivitas yang sangat ia sukai. Anak akan memiliki hasrat terhadap sesuatu akan merasakan suatu kebanggaan pada pencapaian mereka dan kemungkinan besar akan lebih sukses dalam kehidupannya.

9) Mengajak anak memecahkan masalah

Anak akan membangun kepercayaan dirinya saat mereka berhasil bernegoisasi untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Orang tua dapat mengajarkan anaknya dalam memecahkan masalahnya sendiri.

10) Mencari cara untuk membantu sesama

Saat anak merasa bahwa mereka telah berhasil melakukan suatu perubahan anak akan menjadi lebih percaya diri. Hal yang baik apabila anak diberikan satu tanggung jawab dalam mengurus rumah, misalnya menyapu atau merapikan tempat tidur setiap ia bangun tidur, tetapi akan lebih membangun kepercayaan diri pada anak jika orang tua berkata membutuhkan bantuan anak.

11) Memberikan kesempatan untuk berkumpul bersama orang dewasa

Selain bergaul dengan teman sebayanya, penting juga bagi anak untuk berada di antara orang dewasa untuk memperluas cakrawala anak, membuatnya mampu berinteraksi dengan orang dewasa yang berada di sekitarnya.

Siapapun orangnya tidak akan dapat berhasil atau bahagia, tanpa adanya kepercayaan walaupun dengan sederhana tetapi bijaksana akan kekuatannya sendiri. ada dua langkah yang harus diambil, ketika seseorang ingin memperoleh kepercayaan kepada diri sendiri atas adanya inferior yang ada dalam dirinya.⁴³

Pertama, perlu mengingat dan mengetahui mengapa kita mempunyai perasan tak berdaya itu. Kita harus mendekati penyakit dalam kehiduan emosional seperti dokter mendiagnosa penyakit pada pasiennya. Di samping itu kita juga membutuhkan formula ungkapan yang senantiasa diingat dan disebut-sebut. Formula itu

⁴³ Akhmad Sagir, *op.cit.*, hlm. 25-26

seperti “segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia (Tuhan) yang memberi kekuatan kepadaku”. Dia menemukan sebab-sebab dari sikap inferioritasnya, kemudian disingkarkannya dengan konseling ilmiah dan dengan penerapan iman religius.

Kedua, minta nasehat spiritual kepada yang berkompeten, dan membiarkan penasehat itu mengajarkan untuk mendapatkan iman, memanfaatkan iman atau kepercayaan, agar terampil untuk mendapatkan kesempurnaan.

Kemudian orang dapat dikatakan percaya diri ketika ia selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu, memiliki kemampuan yang memadai, mampu menetralisir ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi juga, memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup baik untuk menunjang penampilannya, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup, memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya misal keterampilan berbahasa asing, memiliki kemampuan bersosialisasi, memiliki latar belakang keluarga yang baik, memiliki pengalaman hidup yang menimpa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi cobaan hidup, selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.⁴⁴

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang sejenis telah dilaksanakan atau belum. Selain itu juga berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain tentang objek penelitian dan sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Penelitian “Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Di

⁴⁴ S Salama, 2014, <http://etheses.uin-malang.ac.id/796/6/10410178%20Bab%202.pdf>, diunduh pada tanggal 02 November 2022 pukul 15.18 WIB

Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang” belum pernah dilakukan, meskipun demikian terdapat beberapa kajian atau hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi saudari Yusmaniar Nur Aini, NIM 08410207 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “**Pengembangan Rasa Percaya Diri Dan Sosial Dalam PAI Di Panti Asuhan Al-Hakim Pakem Sleman Yogyakarta**”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan usaha yang dilakukan panti asuhan Al-Hakim dalam mengembangkan rasa percaya diri dan rasa sosial, mengidentifikasi hasil dari usaha perkembangan sifat percaya diri dan rasa sosial dalam kehidupan keseharian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panti Asuhan Al-Hakim dengan segala komponennya terhadap rasa percaya diri dan rasa sosial anak berbuah hasil yang positif. Proses pengembangan percaya diri dilakukan dengan memberi nasehat, melatih kemandirian, penerapan disiplin, memberi penghargaan untuk berfikir positif, dan melibatkan anak dalam berbagai hal. Sedangkan pengembangan rasa sosial dilakukan dengan kebiasaan bekerja sama dalam berbagai hal di asrama sehingga menumbuhkan rasa kekeluargaan, saling tolong menolong, pembinaan keagamaan, dan training motivasi.

Skripsi tersebut relevan dengan skripsi peneliti, karena penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan keduanya merupakan jenis penelitian kualitatif. Hanya saja penelitian tersebut tidak hanya membentuk siswa mempunyai rasa percaya diri namun juga rasa sosial yang tinggi, hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan. Sedangkan skripsi peneliti hanya mengacu pada satu kegiatan yaitu *khitobah*, yang diharapkan bisa membantu anak-anak mempunyai potensi rasa percaya diri nantinya.

Kedua, skripsi saudari Putri Sari, NIM 209173240 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan

judul “**Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelas B1 Di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari”**.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya rasa percaya diri anak, untuk mengetahui kendala dan upaya apa saja yang dimiliki guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak, yaitu melalui metode bernyanyi (menyanyikan lagu dan gerakan seperti lagu kepala pundak lutut kaki- lutut kaki), metode bercerita (menceritakan kisah-kisah nabi), dan metode karya wisata (melihat langsung atau nyata benda-benda), dapat meningkatkan dan mengembangkan rasa percaya diri pada anak, lebih aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru melalui metode bercerita, membiasakan berinteraksi dengan teman dan belajar memecahkan masalah melalui metode bermain peran.

Skripsi tersebut relevan dengan skripsi peneliti, karena penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan keduanya merupakan jenis penelitian kualitatif. Hanya saja penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini/ TK melalui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru, dengan beberapa metode. Sedangkan skripsi peneliti hanya mengacu kepada satu upaya, yaitu dengan kegiatan khitobah untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak, dan sasarannya adalah anak usia remaja dan dewasa yaitu SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Dewi Masyithoh

Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang terletak di Jalan Bengawan Solo Nomor 44, Kebondalem, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Panti asuhan ini pada awalnya merupakan cabang panti pusat mogah yang dibentuk di bawah naungan Yayasan Dewi Masyithoh Moga yang berbadan hukum Nomor 12/1990 tanggal 19 Februari terdaftar nomor 243/ORSOS/91/97 yang didirikan dari organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yaitu dari fatayat NU ranting Banyumudal yang dipelopori oleh keluarga besar KH. Tartib pada tahun 1986.⁴⁵

Pada mulanya yayasan ini bergerak hanya di bidang santunan sosial saja, yaitu pelayanan bagi anak-anak yatim, yatim piatu, dan tidak mampu. Kemudian setelah beberapa tahun dikembangkan untuk bidang pendidikan yang meliputi TK Dewi Masyithoh, PAUD Dewi Masyithoh, MI Dewi Masyithoh, TPQ Dewi Masyithoh, dan bidang kesehatan yaitu Balai Pengobatan.

Kemudian pada tahun 1996 dibuatlah cabang panti yang terletak di Jalan Bengawan Solo Nomor 44 Kebondalem Pemalang, yang pada awalnya anak asuh langsung menempat bersama pengurus panti di rumah pengasuh panti, yaitu Bapak KH. Ma'ali Hatta (Alm) dan Ibu Dra. Intan Hidayati (Almh) selaku pembina di Yayasan Dewi Masyithoh. Pada awalnya di panti cabang ini hanya berjumlah 2 anak asuh yang diambil dari anak yang berprestasi di panti pusat mogah yang di arahkan ke jenjang pendidikan yang lebih maju di daerah kabupaten Pemalang. Setelah berjalan beberapa lama anak asuhnya semakin

⁴⁵ Wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang

bertambah yang kemudian dibuatlah asrama di belakang rumah pengurus yang bisa di huni untuk sekitar 10 anak asuh. Kemudian pada tahun 1997, Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang mendapat tanah wakaf yang terletak di Jalan Jendral Sudirman Timur Nomor 43, Wanarejan, Taman, Pemalang, yang kemudian di bangun asrama kecil untuk dipergunakan sebagai asrama putra Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang sampai sekarang.

2. Letak Geografis

Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang masuk dalam wilayah Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Lebih tepatnya yaitu berada di Jalan Bengawan Solo Nomor 44 (Asrama Putri), dan di Jalan Jendral Sudirman Timur Nomor 43 Wanarejan (Asrama Putra). Panti asuhan ini berada di depan jalan raya, yang merupakan jalan utama kota pemalang. Jarak dari jantung kota yaitu alun-alun Pemalang ke panti asuhan putri sekitar 0,5 kilometer, sedangkan jarak ke panti putra sekitar 2 kilometer.

Batas-batas wilayah panti asuhan dewi masyithoh untuk asrama putri dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Desa Pelutan
- b. Sebelah Timur: Pemalang Kota
- c. Sebelah Selatan: Bojongbata
- d. Sebelah Barat: Caur

Dan batas-batas wilayah panti asuhan dewi masyithoh untuk asrama putra dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Desa Wanarejan Utara
- b. Sebelah Timur: Beji
- c. Sebelah Selatan: Wanarejan Selatan
- d. Sebelah Barat: Pemalang Kota

3. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Panti Asuhan Dewi Masyithoh

Panti Asuhan Dewi Masyithoh merupakan lembaga sosial masyarakat yang mempunyai tanggung jawab memberikan pelayanan

serta pengentasan anak yatim, yatim piatu dan para duafa. Panti asuhan mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan sebagian tugas teknis operasional pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial anak-anak dengan sistem panti.

Adapun fungsi dari panti asuhan dewi masyithoh, antara lain:

- a. Menyusun rencana teknis operasional pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial anak.
- b. Pengkajian dan analisis teknis operasional pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial anak.
- c. Melaksanakan kebijakan teknis pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial anak.
- d. Pelaksanaan identifikasi dan registrasi calon klien.
- e. Pelaksanaan pemberian penyantunan bimbingan dan perkembangan terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial anak.
- f. Pelaksanaan penyaluran dan pembinaan lanjut.
- g. Pelaksanaan evaluasi proses pelayanan panti dan pelaporan.
- h. Pelayanan penunjang penyelenggaraan tugas dinas.
- i. Pengelolaan ketaatan usaha.

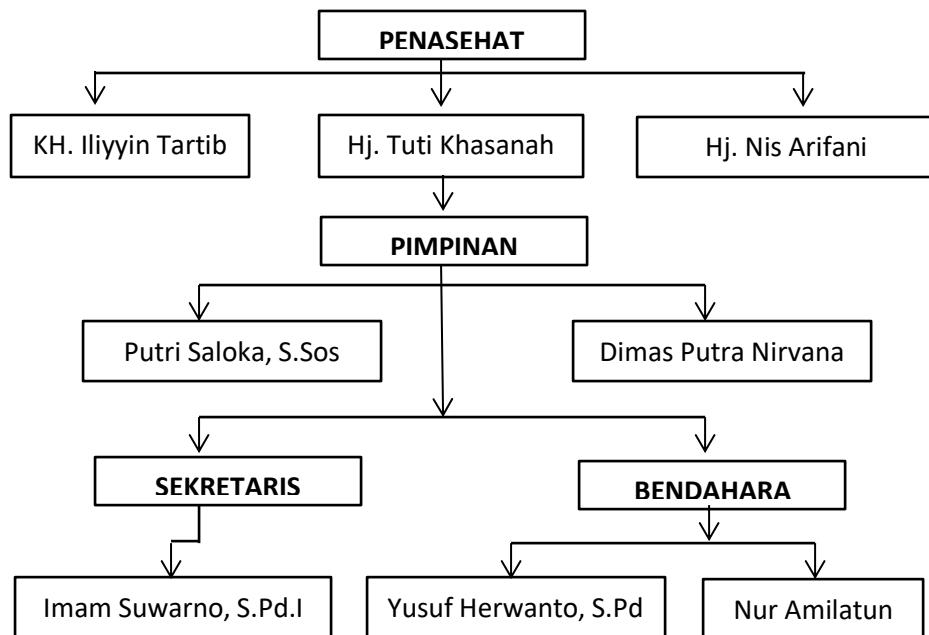
4. Tujuan Panti Asuhan Dewi Masyithoh

Tujuan pelaksanaan kegiatan Panti Asuhan Dewi Masyithoh adalah untuk memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak duafa, dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarganya, maupun masyarakat.

5. Susunan Kepengurusan

Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang Kabupaten Pemalang dipimpin oleh seorang kepala panti dan dibantu oleh staf, dengan perincian:

Tabel I
Susunan Kepengurusan Panti Asuhan Dewi Masyithoh
Cabang Pemalang



**Sumber: Data kepengurusan panti asuhan dewi masyithoh
cabang pemalang tahun 2022**

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud dengan keadaan sarana dan prasarana di sini adalah segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan pembinaan di panti. Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan pelaksanaan kegiatan pembinaan di Panti Asuhan Dewi Masyithoh, maka pihak panti telah menyediakan fasilitas berupa saran dan prasarana, yaitu:

- a. Gedung Asrama Putra
- b. Gedung Asrama Putri
- c. Ruang Ibadah
- d. Ruang Belajar
- e. Ruang Keterampilan
- f. Ruang Makan
- g. Kamar Tidur
- h. Kamar Mandi

- i. Dapur
- j. Tempat Menyuci

7. Persyaratan Penerimaan Anak Asuh Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang

Syarat penerimaan Anak Asuh di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang meliputi:

- a. Calon Anak Asuh
 - 1) Belum menikah
 - 2) Anak usia SLTP sampai SMA
 - 3) Warga Negara Indonesia yang dibuktikan dengan photocopy akte kelahiran atau surat kenal lahir
 - 4) Anak penyandang masalah kesejahteraan sosial yaitu yatim, piatu, yatim piatu, duafa, dan rawan kondisi ekonomi
- b. Syarat Administrasi
 - 1) Surat keterangan tidak mampu dari kepala desa atau kelurahan setempat diketahui oleh camat setempat
 - 2) Surat pernyataan orang tua/ wali yang menyetujui anaknya masuk panti asuhan dan berusaha menerima kembali anaknya apabila selesai pelayanan dan pernyataan tersebut diketahui oleh kepala desa atau kelurahan
 - 3) Surat pernyataan anak yang isinya sanggup menaati semua peraturan yang ada di panti asuhan
 - 4) Surat keterangan berbadan sehat dari dokter
 - 5) Surat berkelakuan baik dari desa
 - 6) Fotocopy ijazah bagi yang sudah lulus SD atau Raport serta surat keterangan pindah sekolah dari kepala sekolah
 - 7) Pas foto 3x4 sebanyak 4 lembar
 - 8) Identifikasi klien panti asuhan dewi masyithoh kecamatan pemalang
- c. Jenis Pelayanan Panti

Adapun jenis pelayanan panti dibagi menjadi 4, yaitu:

1) Sistem panti

Sistem ini mengharuskan setiap klien menetap dalam asrama serta memenuhi aturan yang telah ditetapkan oleh pimpinan panti, dan mereka memperoleh santunan perawatan jasmani atau rohani dan biaya pendidikan.

2) Sistem non panti

Untuk sistem ini, anak asuh tetap tinggal bersama orang tuanya atau walinya dan mereka hanya menerima santunan biaya pendidikan.

3) Sistem sosial

Sistem ini merupakan gerakan sosial untuk membantu serta melayani dan menyantuni fakir miskin, lansia dan keluarga kurang mampu. Seperti khitanan massal, perbaikan rumah, paket lebaran, membantu pengobatan, pemberian modal dan lain sebagainya.

4) Program Tahfidz

Sistem ini merupakan salah satu program baru panti, jadi ketika ada anak baru masuk ke panti, ia akan memilih untuk sekolah atau menghafalkan Al-Qur'an. Ketika ia memilih untuk menghafalkan al qur'an, maka ia tidak sekolah umum (SMP/SMA) karena hanya fokus pada hafalan. Untuk tempat tinggalnya di belakang asrama putra dan diasuh oleh Ustad Ahmad Muamar, S.Pd.I., dan istrinya. Untuk pelayanan program tahfidz ini sama dengan sistem panti, bedanya adalah dalam kurikulum, kegiatan dan pengasuhnya.

8. Jumlah Anak

Jumlah anak panti asuhan dewi masyithoh sampai tahun 2021-2022 ini adalah sejumlah 35 anak. Yang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 19 anak perempuan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel II
Data Anak Panti Asuhan Dewi Masyithoh
Berdasarkan Status

No	Status	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Yatim	9	7	
2	Piatu	4	4	
3	Yatim Piatu	1	1	
4	Tidak Mampu	2	6	
5	Mutarobi	2	7	
				35

Sumber Data:
Sekretaris Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang Tahun 2022

Tabel III
Data Anak Panti Asuhan Dewi Masyithoh
Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SMP	4
2	SMA / MAN	11
3	Perguruan Tinggi	9
4	Madrasah	17
5	Tahfidz	7

Adapun jadwal kegiatan anak-anak di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang sebagai berikut:⁴⁶

Tabel IV
Jadwal Kegiatan Anak-Anak Panti Asuhan Dewi Masyithoh
Cabang Pemalang

No	Jam	Program
1	04.00-06.00 WIB	1. Bangun persiapan sholat subuh berjamaah (wudlu, sholat sunnah) 2. Sholat subuh berjamaah 3. Pembacaan do'a-do'a (Al-Ma'tsurat dan asmaul husna) 4. Kajian Kitab Al-Adzkar (Senin-Minggu) 5. Pembacaan Rotib Al Atthas (Setiap hari Minggu)
2	06.00-06.30 WIB	1. Mandi 2. Makan Pagi 3. Persiapan Berangkat Sekolah
3	06.30-14.00 WIB	Kegiatan di sekolah masing-masing

⁴⁶ Observasi Dan Wawancara Dengan Pimpinan Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang Tanggal 25 Juli 2022 Pukul 19.45 WIB

		anak sesuai jenjang pendidikanya.
4	14.00-17.00 WIB	Madrasah diniyah (bagi anak-anak yang mengikuti kegiatan madrasah)
5	17.00-17.45 WIB	1. Pembacaan Do'a (Rotibul Qubro) 2. Pembacaan Asmaul husna
6	17.45-18.00 WIB	1. Persiapan Sholat Magrib Berjamaah 2. Sholat Maghrib Berjamaah + Sholat Sunnah
7	18.00-19.00 WIB	Kajian Islam Sesuai Dengan Jadwal Yang Sudah Di Tentukan (Khotmil Al-Qur'an, kajian kitab Aqidatul Awam, kajian Hadits Arba'in Nawawi, Tadarus Al-Qur'an, pembelajaran qiro'ah, kajian kitab Risalatul Qurra' wal Huffadh, pembacaan surat yaasiin, al waqi'ah, al mulk, dan tahlil, kegiatan Khitobah)
8	19.00-19.30 WIB	Sholat Isya Berjamaah + Sholat Sunnah + Sholat Witir Berjamaah
9	19.30-20.00 WIB	1. Makan Malam 2. Belajar
10	20.00-22.00 WIB	Kajian kitab (Amtsilati dan Al Fiqh Al Wajiz)
11	22.00-04.00 WIB	Istirahat atau tidur

Sumber Data : Sekretaris Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang
Tahun 2022

9. Pembelajaran di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang

Pembelajaran yang ada di panti ini memiliki banyak pembelajaran, diantaranya adalah pembelajaran Hadits Arba'in Nawawi, kajian kitab Aqidatul Awam, Tadarus Al-Qur'an, pembelajaran qiro'ah, kajian kitab Risalatul Qurra' wal Huffadh, kajian kitab Amtsilati, kajian kitab Al Fiqh Al Wajiz. Kemudian Khotmil Al-Qur'an setiap malam senin, sedangkan setiap malam jum'at ada pembacaan surat yaasiin, al waqi'ah, al mulk, dan tahlil. Kemudian kegiatan Khitobah setiap malam minggu yang sedang diteliti penulis, dengan tujuan untuk mengasah mental anak dalam berbicara di depan umum.

Untuk membangun sifat mandiri dalam diri anak, di panti diberi jadwal bersih-bersih dan memasak untuk setiap harinya. Diharapkan dapat menjadikan bekal nantinya jika sudah keluar dari panti, menjadi seorang yang dewasa dan mandiri serta agar siap lahir dan batin ketika telah terjun di dalam masyarakat.

Dalam bersaing di dunia bisnis, salah satunya pengurus panti mendukung secara penuh kepada anak-anaknya untuk berjualan makanan ringan baik *online* maupun *offline*. Serta ada usaha lainnya seperti *Barbershop* (Toekang Coekur PADIMAS). Untuk membangun karakter anak-anak panti selain pembelajaran kitab-kitab dan kegiatan khitobah, panti memiliki kegiatan Gerakan Sedekah Sampah (GSS). GSS ini diharapkan dapat memberikan penanaman karakter dan pemahaman bahwa sedekah tidak harus menggunakan materi tapi dengan sampah pun anak-anak dapat bersedekah.⁴⁷

B. Temuan Penelitian

Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang	
A. Implementasi kegiatan khitobah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis pidato yang digunakan pada pelaksanaan khitobah ini menggunakan metode pidato Manuskrip. Karena anak yang hendak melaksanakan khitobah terlebih dahulu menyiapkan materi khitobahnya. 2. Kegiatan khitobah ini dilaksanakan setiap malam minggu setelah sholat maghrib berjama'ah. 3. Kegiatan khitobah ini diberlakukan untuk semua anak panti, kecuali yang diberi tanggung jawab di bidang tertentu. 4. Petugas khitobah berganti setiap minggunya per kelompok. 5. Ada 3 kelompok khitobah yang terdiri dari 6-8 anak per kelompoknya, dan dilakukan pengacakan kelompok setiap

⁴⁷ Observasi di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 09.45 WIB

	5/6 bulan sekali dengan cara pengocokan nama.
B. Implikasi kegiatan khitobah dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat tampil dengan percaya diri ketika di hadapan umum. 2. Kemudian anak berani berkomunikasi atau menyampaikan pendapat di khalayak ramai. 3. Anak mampu membawa bakat/kemampuan yang dimilikinya di hadapan orang banyak. 4. Dari kegiatan khitobah ini dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak adalah rata-rata anak sudah mampu menangkis rasa geroginya, anak mampu membawakan tugasnya masing-masing dengan tanggung jawab, kemudian berani berbicara di depan umum, serta dapat menjawab beberapa pertanyaan dan menyatakan pendapatnya di depan umum. 5. Adapun anak yang belum percaya diri diantaranya adalah masih gugup dan gagu dalam menyampaikan materi khitobahnya, bahkan sampai gemetar ketika memegang microfonnya. 6. Kegiatan khitobah ini yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak, dapat diamati melalui bagaimana cara anak menyampaikan materi khitobahnya masih gerogi atau sudah dapat menguasai materinya, gaya bicaranya masih gagu atau tidak, kemudian berani berargumen atau hanya diam.
C. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan khitobah dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menunjang kegiatan khitobah ini, pihak panti telah menyediakan beberapa fasilitas, seperti adanya buku-buku yang dijadikan referensi untuk materi khitobah, kemudian kitab-kitab yang sudah dijelaskan isi kandungan secara detail dan jelas oleh ustad pengampunya. 2. Adanya alat elektronik yaitu handpone dan komputer, dimana anak bisa mencari contoh khitobah yang berkualitas sebagai tambahan referensi.

	<ul style="list-style-type: none"> 3. Kemudian adanya alat-alat hadroh sebagai pengiring lantunan sholawat serta dapat melatih keterampilan dan kreatifitas anak. 4. Sedangkan faktor penghambatnya salah satunya adalah kemauan yang ada pada diri anak itu sendiri, selain itu ada beberapa anak yang enggan menunjukkan dirinya di depan umum dengan alasan malu dan tidak bisa (tidak percaya pada kemampuannya). 5. Kurangnya persiapan anak dalam menyiapkan materi khitobah.
--	--

Sumber Data : Hasil Penelitian Bulan Januari Tahun 2022

1. Implementasi Kegiatan Khitobah di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang

Berdasarkan rumusan masalah pertama, terkait dengan implementasi kegiatan khitobah di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang, pengurus Panti Asuhan Dewi Masyithoh yaitu Bapak Imam Suwarno, S.Pd.I., mengatakan dan menjelaskan betapa pentingnya seseorang itu memiliki rasa percaya diri. Beliau menyatakan bahwa, “rasa percaya diri harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan adanya rasa percaya diri mampu menjadikan orang itu memiliki jiwa kepemimpinan serta bermanfaat bagi dirinya, orang lain, dan lingkungannya. Banyak kegiatan di panti yang merupakan pembelajaran untuk membentuk karakter anak yang baik dan religius, karena yang diprioritaskan di sini adalah pendidikan akhlaknya, dimana anak diharapkan mampu bersikap dan bertutur kata yang baik sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berbasis islami lebih ditekankan, dimana anak-anak di harapkan mampu membawa karakter ini sampai mereka sudah keluar dari panti dan hidup bermasyarakat.”

Beliau mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu peka terhadap lingkungan dan sesama, memberikan kajian-kajian islam seperti hadist arbain nawawi, kajian kitab kuning, dan khitobah setiap malam minggu. Kemudian Pak Imam menambahkan penjelasannya mengenai percaya diri batin dan lahir, menurut beliau, “percaya diri batin disini adalah anak dapat menghargai dan mencintai diri sendiri serta orang lain. Menghargai pendapat teman ketika memberi kritik dan saran kepadanya, menghargai temannya ketika sedang melaksanakan tugas khitobahnya. Kemudian mencintai diri sendiri yaitu menjaga kesehatannya. Tetapi ketika anak-anak tidak rutin diberi evaluasi dan masukan, terkadang ada beberapa anak yang melupakan apa yang telah disampaikan. Sebagai contohnya, masih ada anak yang berbicara sendiri dan bercanda dengan lainnya, tidak memperhatikan temannya ketika sedang menyampaikan tugas khitobah. Kemudian masih ada anak yang susah disuruh makan pagi, apalagi ketika sudah sakit, ada yang tidak mau makan, padahal menjaga kesehatan itu sangat penting untuk proses menuntut ilmu.”⁴⁸

Menurut Bapak Imam Suwarno, menyatakan bahwa selain dari percaya diri batin, anak juga harus memiliki percaya diri lahir, “percaya diri lahir disini adalah yakin akan kemampuan diri sendiri ketika berhadapan dengan orang lain dan di dunia luar yakni lingkungan sekitar. Harapannya dengan adanya pelatihan khitobah ini, anak tidak lagi malu ataupun takut berinteraksi dengan warga sekitar. Kemudian ketika mengikuti acara dengan warga, anak mampu tampil dengan percaya diri. Apalagi ketika di lingkungan sekolah, anak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga ia mampu menuntut ilmu dengan baik dan tanggung jawab, percaya akan kemampuannya di bidang dan bakat yang dimilikinya sehingga menjadi pribadi yang berkualitas. Tetapi ketika anak sedang bertugas

⁴⁸ Wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang pada tanggal 30 Juli 2022 pukul 08.50 WIB

dalam khitobah, lalu ada saya lewat dan melihat kegiatannya, masih ada anak yang kurang percaya diri, jadi dalam penyampaiannya ada anak yang langsung diam, ada anak yang gerogi dan gemetar dari suaranya. Tetapi dari waktu ke waktu mulai ada perubahan sedikit dari hal tersebut, dan semoga kegiatan khitobah ini menjadikan anak tambah percaya diri dalam hal agama dan pendidikan serta sosialnya.”⁴⁹

Kegiatan khitobah di panti diterapkan sejak tahun 2004 secara rutin pada hari sabtu malam minggu, yakni ba’da maghrib sampai isya. Berdasarkan wawancara dengan Ustad Imam Suwarno, S.Pd.I., selaku pengurus Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang, bahwa, “Kegiatan khitobah ini diterapkan sejak tahun 2004 dan dilaksanakan secara rutin pada setiap hari sabtu ba’da maghrib sampai isya, tepatnya pukul 18.15 WIB sampai selesai. Kami tidak melaksanakannya setiap hari, karena banyak kegiatan lain yang harus anak ikuti dalam rangka pembelajaran dan pendidikannya agar lebih luas.”⁵⁰

Terkait dengan pelaksanaan khitobah menurut Fikarul Falasif selaku anak asuh yang mengikuti kegiatan tersebut, bahwasanya:

“Untuk pelaksanaan tugas khitobah dilaksanakan setelah sholat maghrib berjama’ah mba, selesaiya tidak menentu, kadang sebelum isya, kadang juga setelah isya baru selesai. Untuk yang bertugas khitobah sudah dijadwalkan dan dikelompokkan masing-masing 6 sampai 8 anak per kelompoknya mba, dan kadang 5 atau 6 bulan baru diacak lagi kelompoknya.”⁵¹

Kemudian untuk pelaksana tugas menyampaikan khitobah berlaku untuk semua anak panti, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Tuti Muasiroh, S.Pd.I., selaku pengurus, bahwa:

⁴⁹ Wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang pada tanggal 30 Juli 2022 pukul 10.15 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang pada tanggal 31 Juli 2022 pukul 08.45 WIB

⁵¹ Wawancara dengan Anak Asuh Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang pada tanggal 31 Juli 2022 pukul 13.15 WIB

“Pelaksanaan kegiatan khitobah diberlakukan untuk semua anak panti, kecuali anak yang diberi tanggung jawab dalam bidang GSS dan *Barbershop*. Dilaksanakan setiap malam minggu, kemudian untuk kelompoknya diatur oleh anak itu sendiri dengan melakukan pengocokan nama dan dibagi menjadi 3 kelompok, agar apa yang akan disampaikan anak itu lancar, maka anak-anak diimbau untuk mempersiapkan materinya terlebih dulu di jauh hari, jangkanya adalah 1 minggu. Susunan acara kegiatan khitobahnya terdiri dari MC, Qori dan Sari Tilawahnya, Sholawat, Pembacaan puisi, Khitobah dan Do'a.”⁵²

Tujuan dari kegiatan khitobah ini adalah salah satunya untuk melatih mental anak ketika anak berbicara di depan umum, seperti yang dikatakan oleh Gus Dimas Putra Nirvana, bahwa,

“Ketika saya sedang berlibur, saya terus memperhatikan kegiatan-kegiatan yang ada di panti, bahkan ikut berpartisipasi. Misalnya dalam kegiatan khitobah ini, saya ikut duduk mengikuti kegiatan tersebut sampai selesai, dan di akhir kegiatan terkadang saya memberi masukan atau semacam evaluasi kepada anak-anak apa yang telah disampaikannya tadi, yang diharapkan dapat adanya kemajuan, inovasi serta kreativitas anak dalam mengekspresikan dirinya. Dan benar adanya, bahwa tujuan kegiatan khitobah ini salah satunya adalah untuk melatih mental anak agar bisa percaya diri ketika bersosialisasi, berinteraksi, dan berbicara di depan banyak orang/ khalayak.”⁵³

2. Implikasi Kegiatan Khitobah Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua, yaitu apa implikasi kegiatan khitobah dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak?. Implikasi atau dampak/ manfaat dari kegiatan khitobah ini sangat

⁵² Wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang pada tanggal 31 Juli 2022 pukul 19.30 WIB

⁵³ Wawancara dengan Pimpinan Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang pada tanggal 31 Juli 2022 pukul 09.15 WIB

banyak, diantaranya adalah menumbuhkan rasa percaya diri anak, kemudian dapat menjadi bekal sebagai calon da'i maupun da'iyah yang siap jadi pemimpin di masa yang akan datang dengan keterampilan yang dapat menyerukan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustad Imam Suwarno, S.Pd.I., selaku pengurus panti, sebagai berikut:⁵⁴

“Dampak atau manfaat dari khitobah ini di antaranya dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, kemudian melatih anak terampil berkomunikasi di hadapan khalayak ramai. Adanya kegiatan ini juga dapat menjadi bekal untuk anak yang siap atau bercita-cita menjadi da'i atau da'iyah yang dapat menyerukan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Harapannya adanya kegiatan ini selain dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, juga dapat melatih tanggung jawab.”

Peneliti juga mewawancara beberapa anak yang ada di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang, terkait beberapa pendapat dari mereka mengenai kegiatan khitobah yang mereka ikuti, yaitu:⁵⁵

1. Ade Firmansah

“Kegiatan khitobah ini baru saya temukan di panti, jujur awal ketika saya mendapat giliran tugas sebagai khotib, itu sangat membuat saya takut. Karena berbicara menyampaikan materi di depan teman-teman, apalagi ketika ada yang bertanya saya takut tidak bisa menjawabnya walaupun ada mba-mba atau mas-mas yang mau membantu menjawabnya. Tetapi setelah sering mengikuti kegiatan khitobah ini, rasa takut dan gerogi saya berkurang. Walaupun dalam penyampaian materinya saya masih membaca, tetapi sedikit-sedikit sudah berani berbicara di depan teman-teman dan sudah mulai lancar menyampikannya.”

2. Heru Kurniawan

⁵⁴ Wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang pada tanggal 1 Agustus 2022 pukul 20.20 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Anak-Anak Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang pada tanggal 03 Agustus 2022 pukul 20.35 WIB

“Saya sudah lama mengikuti kegiatan khitobah ini, karena saya di panti dari SMA sampai Kuliah. Dan saya merasakan betul dampak dari kegiatan khitobah ini, yaitu melatih rasa percaya diri dan keberanian untuk berbicara di depan banyak orang. Kemudian percaya diri untuk menyampaikan argumen jika ada hal yang kurang sesuai dengan mindset saya dan sebagainya. Dari kegiatan ini membantu rasa percaya diri saya, yang dulunya saya masih ragu akan usaha atau kemampuan yang saya miliki ini, sekarang alhamdulillah sudah terlatih. Misal ketika saya disuruh untuk memimpin tahlil di panti dan di masyarakat. Kemudian dalam menyampaikan materi khitobah alhamdulillah saya sudah bisa tanpa teks, kalaupun dengan teks saya bisa menambahkan atau menjelaskan detailnya. Rasa gerogi dan gagu yang dulu saya miliki, sekarang berubah menjadi percaya diri dan berani. Dan alhamdulillah ketika pengurus sedang tidak ada, saya mampu menggantikan ceramah beliau ketika selesai sholat tarawih di bulan ramadhan kemarin, yang jama’ahnya bukan hanya anak panti, tetapi juga warga sekitar.”

3. Atika Rahma Yulia

“Rasa percaya diri memang harus dimiliki oleh setiap orang, salah satu untuk melatihnya adalah dengan saya mengikuti kegiatan khitobah di panti ini. Dulu saya pernah di pondok pesantren selama 3 tahun, dan saya juga mengikuti kegiatan khitobah yang ada di pondok. Tetapi sangat berbeda dengan kegiatan khitobah di panti, karena dalam pelaksanaanya disini sangat maksimal, rutin setiap malam minggu, jadi mental saya sangat terlatih. Sedangkan waktu di pondok itu kurang maksimal, pelaksanaanya 2 minggu sekali, dan selama saya 3 tahun di pondok hanya dapat kesempatan 2 kali, yaitu sebagai MC dan khotib. Alhamdulillah di panti sudah bisa rutin dan bisa melatih mental saya yang suka gerogi ketika berbicara di depan umum.”

4. Saidah Nofiana

“Kegiatan khitobah ini sangat bermanfaat sekali, karena saya anaknya pemalu ketika berbicara di depan orang banyak. Alhamdulillah setelah saya mengikuti kegiatan khitobah ini selama kurang lebih 5 tahun, rasa percaya diri dan mental saya terlatih, bertahap mulai berani berbicara di depan umum. Dan alhamdulillah saya mulai bisa membawakan materi khitobah tanpa membaca, saya mempelajarinya beberapa hari sebelum saya bertugas, ketika ada satu kalimat atau kata yang saya kurang memahaminya, maka saya tanya kepada kakak-kakak yang tau. Tetapi saya belum bisa serius ketika bertugas, karena ketika saya akan memulainya pasti saya ketawa. Tapi saya akan berusaha keras, terus belajar demi masa depan saya, dengan kegiatan ini semoga bisa mengantarkan saya kepada cita-cita saya.”

5. Jirian Shidqul Wafi Nursani

“Awal mula pelaksanaan khitobah gugup mba, soalnya saya tidak pernah melakukan kegiatan seperti ini di rumah maupun di sekolah saya dulu. Terus saya juga kurang memahami ilmu agama, jadi ketika menyampaikan materi saya kurang menguasainya. Sekarang juga belum bisa percaya diri di depan mba-mba sama mas-masnnya, takut tidak bisa menjawab kalo mba/ masnya tanya.”

Kemudian beliau, Ustad Imam menambahkan pendapatnya, bahwa:⁵⁶

“Rasa percaya diri yang dimiliki anak jelas berbeda, karena ada anak yang memiliki kepribadian *introvert* dan ada pula yang *ekstrovert*. Kami harap adanya kegiatan khitobah yang dilaksanakan secara rutin setiap malam minggu, dapat

⁵⁶ Wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang pada tanggal 4 Agustus 2022 pukul 08.20 WIB

menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Menjadikan anak mampu berfikir positif bahwa kemampuan yang dimiliki itu berkualitas. Salah satu kegiatan yang dapat membantu anak untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya adalah kegiatan khitobah, agar berani ketika menyampaikan pendapat/gagasan di depan orang banyak. Kemudian dapat berhubungan sosial dengan warga sekitar dengan baik, tanggung jawab kepada ilmu yang sudah didapatnya untuk diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Lalu ketika anak diminta warga untuk mengisi acara dapat melaksanakannya dengan baik, percaya diri, dan tanggung jawab. Misal menjadi MC (*Master of Ceremony*), *qori*, membawakan hadroh, serta memimpin tahlil.”

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Kegiatan Khitobah Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak

Dalam suatu kegiatan pasti ada faktor pendukung serta penghambatnya, seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Imam selaku pengurus Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang, yakni:

“Untuk dapat menunjang kegiatan khitobah ini, kami menyediakan berbagai fasilitas seperti buku-buku tentang pendidikan agama dan pendidikan umum untuk acuan belajar anak, kemudian beberapa komputer untuk menambah referensi materi anak melalui *website* dan untuk memberi contoh khitobah yang baik dan benar dengan cara menonton video di *youtube*, serta mencari materi khitobah yang berkualitas, artinya sesuai dengan al qur'an dan hadits.”⁵⁷

Kemudian beliau mengatakan beberapa faktor penghambatnya, bahwa:

“Beberapa faktor yang menghambat terlaksananya atau kurang maksimalnya kegiatan khitobah tersebut, salah satunya adalah keinginan dari dalam diri sendiri. Jika tidak diadakan secara rutin dan

⁵⁷ Wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang pada tanggal 20 Agustus 2022 pukul 16.20 WIB

tidak terjadwal maka banyak anak yang tidak mau bertugas sebagai *khotib* atau menyampaikan materi khitobah. Selain itu juga kurangnya persiapan anak dalam menyiapkan materi khitobah dengan alasan lupa, sehingga ketika ia bertugas maka menyampaikan sekedarnya saja tanpa menjelaskannya secara detail, dan anakpun kurang paham apa yang sedang disampaikannya karena hanya sekedar membaca buku materi.”

Adapun alasan anak ketika ditanya mengapa kurang maksimal dalam menyampaikan materinya, seperti yang dikatakan oleh Jirian Shidqul Wafi Nursani, bahwa:⁵⁸

“Kadang saya lupa mba bahwa minggu ini adalah giliran tugas khitobah saya, saya ingat bahwa saya bertugas itu pada malam minggunya waktu mau pelaksanaan, jadi saya hanya mengambil buku contoh materi khutbah jum’at yang ada. Ketika saya sudah selesai membacanya maka saya akhiri tanpa ada tanya jawab karena sebelumnya saya tidak ada persiapan yakni membaca materinya dan memahaminya. Juga karena banyak tugas yang harus saya kerjakan dari sekolah umum dan madrasah, jadi saya lupa akan itu mba.”

Kemudian saya mewawancarai Ikhbat Nadzir Amrullah terkait dengan ketidaksiapannya dalam bertugas sebagai *khotib*, yaitu:

“Saya memang tidak ada keinginan besar untuk menjadi penceramah mba, karena bukan cita-cita saya. Jadi untuk hal ini saya belum begitu menguasai, ketika saya bertugas pun hanya menyampaikan sekedarnya saja. Walaupun begitu saya tetap belajar agar bisa berbicara atau menyampaikan pendapat saya di depan umum mba, mungkin melalui kegiatan ini mental saya bisa terlatih.”

⁵⁸ Wawancara dengan Anak Asuh Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang pada tanggal 20 Agustus 2022 pukul 19.35 WIB

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Implementasi Kegiatan Khitobah di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang, semua anak panti harus mengikuti kegiatan khitobah tersebut kecuali anak-anak tertentu. Untuk pelaksanaanya pada malam minggu setelah sholat maghrib berjama'ah, tidak dilaksanakan setiap hari karena banyak kegiatan lain yang harus anak ikuti dalam rangka menambah ilmu dan wawasannya, misalnya mengikuti kegiatan pembelajaran ilmu *nahwu* dan *shorof*, fiqh, hadits, al qur'an, dan kitab kuning lainnya. Kegiatan khitobah ini sudah diterapkan oleh pengurus sejak tahun 2004, dengan tujuan untuk membentuk atau menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, kemudian agar anak bisa dan terbiasa berbicara maupun menyampaikan pendapatnya di depan umum.

Untuk petugas telah ditentukan dengan memakai kocokan nama yang sudah ditulis di potongan kertas kemudian disusun sesuai tugas masing-masing di papan tulis. Kemudian pergantian kelompoknya itu per minggu, dan dalam jangka 1 minggu itu anak menyiapkan apa yang harus ditampilkan untuk kegiatan khitobah nanti sesuai tugas masing-masing anak. Dengan rincian 1 anak bertugas sebagai MC, 1 anak sebagai Qori atau pembaca ayat suci Al-Qur'an, 1 anak sebagai pembaca sari tilawah atau membaca arti dari ayat yang dibaca Qori nya, 2 anak sebagai pelantun sholawat disertai hadroh, 2 anak sebagai pembaca puisi, dan yang terakhir 1 anak sebagai khotib atau pembawa khitobah dan do'a. Jadi jumlah per kelompoknya adalah 8 anak, jika ada satu kelompok yang hanya 7 anak maka yang membaca puisinya hanya 1 anak. Telah disinggung di atas bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam menghadapi segala sesuatu, terutama ketika berbicara di

depan umum atau ketika diberi tanggung jawab untuk mengisi acara dimanapun. Misalnya sebagai MC, memimpin tahlil, atau bahkan sebagai pembawa materi (ceramah). Kemudian dapat menumbuhkan kreatifitas anak, misalnya ketika bertugas sebagai pelantun sholawat dan pembaca puisi, dengan berjalananya waktu anak dapat mengarang sendiri karya puisinya. Untuk anak yang tidak bertugas, hanya mendengarkan dan menyimak, dan ada sebagian yang memainkan hadrohnya untuk mengiringi lantunan sholawat.

Dari kegiatan ini anak pun mulai terasah rasa percaya dirinya dan mampu mengembangkan kreatifitasnya, sebagai contoh di bidang hadroh, alhamdulillah ketika diminta warga untuk mengisi acara nikahan, khitanan, acara santunan di bulan muharram, serta maulidan, anak-anak pun tampil dengan percaya diri. Sebagai contoh lagi anak diminta untuk menjadi MC dan Qori dalam acara memperingati Isra' Mi'raj di Musholla Ash-Shobir Kebondalem, si anak pun tampil dengan percaya diri karena sudah terlatih sebelumnya melalui kegiatan khitobah.

Dalam kegiatan khitobah ini pertama kali yang bertugas adalah MC (*Master of Ceremony*), yang memandu jalannya acara kegiatan khitobah. Kemudian yang kedua adalah bertugas sebagai qori (pembaca ayat suci Al-Qur'an), dimana anak melantunkannya dengan cara tilawah maupun murottal. Yang ketiga adalah sartil (*sari tilawah*), setelah ayat suci al qur'an selesai dibacakan maka akan dibacakan pula artinya. Tugas selanjutnya adalah sholawat, 2 anak mendapatkan tugas ini untuk melantunkan sholawat sebanyak 3x yang diiringi dengan hadroh, yang satu sebagai *vocal* utama dan yang satu sebagai *backing vocal*. Kemudian tugas yang kelima adalah pembacaan puisi, juga ditugaskan kepada 2 anak, temanya pun terkadang menyesuaikan hari-hari besar Islam maupun Nasional, misalnya puisi tentang kemerdekaan, pahlawan, rasulullah, para sahabat nabi, dan masih banyak lagi.

Juga ada anak yang ingin berkreatif yakni membawakan puisi hasil karyanya sendiri, puisinya juga beraneka macam, ada yang tentang percintaan, orang tua, puisi yang mengandung humoris, dan bahkan puisi berantai, yakni puisi yang dibawakan oleh 2 anak sekaligus dengan bergantian membacanya.

Setelah acara selesai, ketika Pemimpin Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang kebetulan pulang, beliau akan memberikan evaluasi agar lebih baik ke depannya, kemudian memberikan motivasi agar tetap semangat dalam mengekspresikan dirinya, serta memberikan arahan dan bimbingan agar anak dapat meng-*inovasi* kegiatan khitobah tersebut dalam setiap pelaksanaannya, baik dalam materi maupun yang lainnya.

Kegiatan khitobah ini juga memiliki keistimewaan, diantaranya adalah dapat mengekspresikan diri dan mengembangkan kemampuan/bakat yang dimiliki oleh anak. Melalui kegiatan ini, anak dapat meningkatkan kreatifitasnya, dan dapat mengikuti berbagai lomba yang ada di sekolah, madrasah, masyarakat maupun pemerintah.

B. Implikasi Kegiatan Khitobah dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang

Selama penelitian, peneliti melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi secara langsung bagaimana kegiatan khitobah itu dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang setiap malam minggu setelah sholat maghrib berjama'ah. Setiap kegiatan tersebut dilaksanakan, peneliti berada langsung di tempat penelitian, ini memudahkan peneliti mengamati langsung setiap kegiatan yang ada di panti.

Setelah adanya kegiatan khitobah ini pasti akan memberikan dampak kepada anak-anak selaku pelaku dalam kegiatan tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada narasumber, bahwa dampak dari kegiatan khitobah ini dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak salah satunya adalah anak dapat tampil dengan percaya diri ketika di hadapan

umum, kemudian anak berani berkomunikasi atau menyampaikan pendapat di khalayak ramai. Dari pelatihan tersebut, anak mampu membawa bakat/ kemampuan yang dimilikinya di hadapan orang banyak.

Sebagai contoh, mengisi beberapa kegiatan di masyarakat seperti memimpin tahlil, menjadi MC, menjadi Qiro/ Qiro'ah, kemudian ketika ada warga sekitar yang meminta anak-anak untuk menampilkan hadrohnya, anak-anak yang mampu di bidang ini pun membawakan dengan baik dan percaya diri. Mungkin banyak kegiatan yang menurut pribadi anak itu sendiri dapat melatih atau membuatnya percaya diri, tapi mayoritas anak dapat mengekspresikan dirinya dengan percaya diri melalui kegiatan khitobah ini secara rutin setiap malam minggu.

Hasil wawancara penulis terhadap anak-anak panti dan hasil dari observasi penulis di panti menyatakan bahwa implikasi dari kegiatan khitobah ini dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak adalah rata-rata anak sudah mampu menangkis rasa geroginya, anak mampu membawakan tugasnya masing-masing dengan tanggung jawab, kemudian berani berbicara di depan umum, serta dapat menjawab beberapa pertanyaan dan menyatakan pendapatnya di depan umum. Adapun anak yang belum percaya diri diantaranya adalah masih gugup dan gagu dalam menyampaikan materi khitobahnya, bahkan sampai gemetar ketika memegang *microfon*nya. Tetapi tidak menyerah akan usahanya, selalu belajar dan mengintrospeksi diri, kemudian belajar dari kesalahan sebelumnya, tetap semangat agar dirinya bisa tampil penuh percaya diri untuk ke depannya.

Adanya kegiatan ini juga dapat menjadi bekal untuk anak yang siap atau berkeinginan menjadi da'i atau da'iyah yang dapat menyerukan *amar ma'ruf nahi mungkar* dan ilmu agama lainnya. Selain daripada anak dapat percaya diri, anak juga terlatih untuk bertanggung jawab terhadap segala ilmu pengetahuan yang ia miliki dan ia dapatkan selama menempuh proses belajar di Panti, agar bermanfaat ketika ia terjun di masyarakat nantinya.

Dari beberapa data yang didapatkan di atas, sesuai dengan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, dapat diambil kesimpulan, bahwasanya implikasi atau dampak dari adanya kegiatan khitobah ini adalah dapat membuat anak percaya diri ketika tampil di depan khalayak, berani mengajukan pertanyaan maupun argumentasi, mengembangkan kreatifitas dan bakat yang dimiliki anak. Walaupun ada beberapa anak yang belum berhasil, dalam artian masih kurang percaya diri, masih gerogi dan gagu ketika tampil di depan umum, tapi dengan kebiasaan-kebiasaan ini akan melatih kemampuan berbicara anak, mengurangi rasa takut akan kegagalan dalam menggali kemampuannya, melatih percaya dirinya dan rasa tanggung jawabnya. Dari kegiatan khitobah ini yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak, dapat diamati melalui bagaimana cara anak menyampaikan materi khitobahnya masih gerogi atau sudah dapat menguasai materinya, gaya bicaranya masih gagu atau tidak, kemudian berani berargumen atau hanya diam.

Berikut tabel yang membuktikan akan perubahan karakter anak, yaitu rasa percaya diri melalui kegiatan khitobah di Panti:

Tabel V

Perubahan Rasa Percaya Diri Anak-Anak Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang Tahun 2022	
Kegiatan Khitobah tidak rutin	Kegiatan Khitobah rutin
Belum percaya diri	Percaya diri tumbuh
Tidak berani berargumen	Berani beragumen
Tidak berani tampil di hadapan warga sekitar	Berani dan percaya diri tampil di hadapan warga
Malu dan takut berinteraksi dengan warga sekitar	Mampu berinteraksi dengan baik, tidak malu maupun takut

Sumber: Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang

Tahun 2022

1. Percaya diri tumbuh

Sikap yang ditunjukkan ketika kegiatan khitobah dilaksanakan secara rutin adalah rasa percaya diri anak akan terus tumbuh, walaupun banyak cara untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, tetapi yang peneliti teliti adalah rasa percaya yang tumbuh dengan cara melatih anak-anak untuk berbicara di depan umum, di sini melalui kegiatan khitobah. Jadi yang tadinya anaknya terlalu pendiam dalam artian tidak memiliki rasa percaya diri yang pada akhirnya anak selalu berfikir pesimis, melalui pembiasaan kegiatan khitobah ini sedikit demi sedikit akan tumbuh rasa percaya dirinya, mulai dari berani maju ke depan, kemudian berani menyampaikan materi khitobah, dan sebagainya. Lalu yang tadinya anak memang sudah memiliki percaya diri, maka akan diasah melalui kegiatan ini agar lebih percaya diri dan optimis, sadar akan kemampuannya, dan menghargai kemampuan yang dimilikinya.

2. Berani berargumen

Kemudian anak berani berargumen atau menyampaikan pendapat, ketika sesi tanya jawab dimulai anak akan mengajukan pertanyaan maupun pendapat tanpa rasa ragu. Nah disini anak akan terbiasa, yang kemudian diaplikasikannya di sekolah maupun madrasah. Berani bertanya kepada gurunya maupun ustadnya. Berani menyampaikan pendapat atau masukannya ketika teman sedang presentasi dengan tetap menghargai pendapat temannya.

3. Berani dan percaya diri tampil di hadapan warga

Ketika anak terbiasa berbicara di depan khalayak, dalam hal ini bertugas dalam kegiatan khitobah dan tampil di depan temannya, maka ketika disuruh tampil di depan warga ia akan percaya diri. Misal untuk memimpin tahlil, ia percaya akan kemampuannya bahwa ia bisa. Kemudian ketika warga meminta anak-anak untuk mengisi acara dengan menampilkan hadroh, anak berani dan percaya diri karena sudah

terlatih melalui kegiatan khitobah, dan ketika anak diminta menjadi MC, maka anak akan menyampaikannya dengan tenang, tidak gugup.

4. Mampu berinteraksi dengan baik, tidak malu maupun takut

Mayoritas anak ketika baru masuk panti, sikapnya itu malu, pendiam, yang menjadikannya tidak mudah berinteraksi dengan sekitar. Tetapi walaupun ada beberapa anak yang memang memiliki kepribadian ekstrovert, tidak menjamin anak itu mampu berinteraksi dengan baik di sekitarnya. Nah, untuk melatih kemampuan interaksinya salah satunya adalah mengikuti kegiatan khitobah secara rutin, agar ia terbiasa, tidak malu dan takut untuk berinteraksi dengan warga. Contoh kecilnya adalah menyapa dan senyum ketika lewat di depan tetangganya, menanyai kabar, dan bahkan mengobrol.

Dari tabel tersebut, terbukti bahwa kegiatan khitobah adalah salah satu solusi untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak. Karena ketika melakukannya dengan rutin, maka anak juga akan terbiasa dan rasa percaya dirinya juga tumbuh dengan bertahap. Hal tersebut juga dilihat dalam keseharian anak-anak yang ada di panti, dan hasil belajar di madrasah maupun sekolah umum.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Khitobah dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak

Dalam suatu kegiatan pasti ada faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut, yaitu faktor pendukung maupun penghambatnya. Sesuai dengan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang peneliti lakukan di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang, faktor pendukung dari kegiatan ini adalah seperti adanya buku-buku yang dijadikan referensi untuk materi khitobah, kemudian kitab-kitab yang sudah dijelaskan isi kandungan secara detail dan jelas oleh ustaz pengampunya.

Adanya alat elektronik yaitu *handpone* dan komputer, dimana anak bisa mencari contoh khitobah yang berkualitas sebagai tambahan referensi. Kemudian adanya alat-alat hadroh sebagai pengiring lantunan sholawat

serta dapat melatih keterampilan dan kreatifitas anak. Lalu kegiatan khitobah ini diadakan 1x per minggunya, yaitu setiap malam minggu, jadi anak rutin terlatih untuk berbicara di depan umum.

Diharapkan dari adanya faktor pendukung itu, anak memanfaatkannya dengan baik. Agar apa yang ia pelajari selama ini bermanfaat, kemudian ketika sudah terbiasa membaca buku tentang pendidikan agama atau menonton ceramah maka anak ketika bertugas sebagai khotib akan membawakan dengan baik pula, karena sudah biasa membaca materinya dan menonton contoh ustaz berceramah. Dari itu anak akan ada pandangan untuk nantinya ia bertugas sebagai khotib, apa materinya, bagaimana cara menyampaikan dan menjelaskannya, dan bagaimana menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan kepadanya.

Rata-rata anak itu menyampaikan materi khitobah dari materi yang telah disampaikan dan dijelaskan oleh ustaz-ustaz dalam kegiatan belajar di Panti. Bukan karena ia tidak kreatif, tetapi dengan tujuan mengingatkan kembali ilmu yang sudah terlewati agak lama, terkadang juga ada tambahan penjelasan dari materinya yang ia dapat di madrasah, dan anak-anak yang mengajukan pertanyaan itu akan menambah ilmu dan wawasan anak-anak lainnya karena menambah poin/ pembahasan baru terkait dengan temanya, yang tadinya anak-anak tidak tau atau tidak faham, maka di waktu itu akan dijelaskan dan saling bertukar fikir dan pendapat sesuai dengan pemahaman anak-anak terhadap apa yang telah disampaikan oleh ustaz-ustaz di Panti maupun di Madrasah.

Selain faktor pendukungnya, ada juga faktor hambatan yang dirasakan oleh anak, salah satunya adalah kemauan yang ada pada diri anak itu sendiri, selain itu ada beberapa anak yang enggan menunjukkan dirinya di depan umum dengan alasan malu dan tidak bisa (tidak percaya pada kemampuannya). Kenapa ada anak yang tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, karena rasa malu yang berlebihan dan rasa takut akan kesalahan atau kegagalan dirinya dalam menyampaikan materinya.

Maka untuk menghadapi anak seperti itu, diberilah ia penjelasan pentingnya memiliki rasa percaya diri, dan anak tersebut diberi kesempatan tidak bertugas sebagai khotib sebanyak 2x, hanya untuk melihat anak-anak lainnya yang sudah lama dan sedang bertugas sebagai khotib untuk memberikan contoh kepada anak tersebut. Kemudian dalam menyiapkan materi khitobah terkadang anak lupa, jadi ketika ia bertugas hanya membaca materi yang ada di buku contoh-contoh khutbah dan tidak paham apa yang sedang disampaikannya. Untuk menghadapi anak yang seperti itu, selalu mengingatkannya bahwa minggu ini adalah jadwalnya untuk berkhitobah, dan mengingatkan untuk belajar memahaminya dengan tujuan apa yang ia sampaikan nanti dapat dipahami oleh para pendengar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kegiatan Khitobah di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang ini bertujuan untuk melatih mental anak dan menumbuhkan rasa percaya diri anak ketika berbicara di depan umum. Kemudian menjadikan anak berani menyampaikan pendapat di khalayak ramai, sebagai contoh ketika menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan baik berdasarkan referensi yang tepat seperti Al-Qur'an dan Hadits serta kitab lainnya, dan mampu memahami apa yang hendak disampaikannya. Ketika anak mulai terjun di masyarakat pun ia tidak kaget, dapat mengkondisikannya ketika masyarakat membutuhkan ilmu maupun bakatnya. Kegiatan khitobah ini diterapkan sejak tahun 2004 sampai sekarang, secara rutin yaitu setiap malam minggu setelah sholat Maghrib berjama'ah.
2. Implikasi Kegiatan Khitobah dalam menumbuhkan Rasa Percaya Diri di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak. Dampak atau manfaat dari kegiatan khitobah ini yaitu menumbuhkan rasa percaya diri anak, berani berargumentasi ketika kegiatan khitobah berlangsung dan juga di sekolah umum maupun madrasah, berani dan percaya diri ketika tampil di hadapan masyarakat, mampu berinteraksi dengan baik kepada warga sekitar, tidak malu maupun takut ketika ia aktif di masyarakat.
3. Adapun faktor pendukung pelaksanaan kegiatan khitobah dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang diantaranya, sudah adanya buku-buku yang dijadikan referensi untuk materi khitobah, kemudian kitab-kitab yang sudah dijelaskan isi kandungan secara detail dan jelas oleh ustاد

pengampunya. Adanya alat elektronik yaitu handpone dan komputer, dimana anak bisa mencari contoh khitobah yang berkualitas sebagai tambahan referensi. Kemudian adanya alat-alat hadroh sebagai pengiring lantunan sholawat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kemauan yang ada pada diri anak itu sendiri, selain itu ada beberapa anak yang enggan menunjukkan dirinya di depan umum dengan alasan malu dan tidak bisa (tidak percaya pada kemampuannya), lalu kurangnya persiapan anak dalam menyiapkan materinya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang, ada beberapa saran yang akan disampaikan peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi Pimpinan Panti

Sebaiknya untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak perlu ditingkatkan lagi dengan penambahan kegiatan lain yang menunjang percaya dirinya. Kemudian diadakan pembelajaran atau kegiatan yang sesuai bakat dan minat anak, agar anak semakin percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, serta dapat mengembangkan kreatifitasnya. Selanjutnya diadakan pelatihan sebelum anak melakukan kegiatan khitobah dan penilaian khitobah untuk evaluasi agar ke depannya lebih baik, serta memberi reward/ hadiah buat anak yang khitobahnya paling bagus.

2. Bagi Anak-Anak Panti

Anak-anak harus senantiasa istiqomah dalam menuntut ilmu, karena hasil dari menuntut ilmu itu tidak bisa dirasakan secara instan, tetapi banyak proses yang harus ia lalui. Kemudian selalu berusaha untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya, dengan selalu berfikir positif dan optimis. Berani mengambil resiko, dan menyadari akan kemampuan yang dimilikinya, serta tanggung jawab terhadap ilmu yang selama itu ia dapatkan. Semua itu diharapkan untuk kebaikan diri menjadi pribadi muslim yang berakhlaqul karimah dan percaya diri.

3. Bagi Masyarakat Umum

Ikut mengawasi dan andil untuk mengarahkan anak-anak yang ada di panti. Mengingat karena anak-anak yang ada di panti itu bukan warga asli di sekitar lingkungan panti, sehingga perlu pengawasan dan bimbingan agar tidak melakukan perbuatan yang telah dilarang oleh panti. Kemudian mengapresiasi serta memberikan saran dan kritik kepada anak terhadap kemampuan yang dimiliki oleh anak ketika telah tampil di hadapan masyarakat, dengan tujuan untuk evaluasi anak ke depannya agar lebih baik dari sebelumnya.

C. Saran

1. Pimpinan dan pengurus panti sebagai pusat perhatian anak-anak, maka diharapkan selalu memberikan motivasi serta senantiasa memantau langsung perilaku anak dalam kesehariannya. Karena pemantauan langsung oleh pihak pimpinan maupun pengurus akan menambah tingkat tanggung jawab anak serta melatih rasa percaya diri anak.
2. Anak-anak diharapkan memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, tanggung jawab terhadap ilmu yang telah ia dapatkan selama di panti. Supaya apa yang telah diberikan mampu diserap mudah oleh anak dengan baik dan bermanfaat untuk ke depannya ketika ia telah terjun di dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Ahmad dan Ahmad Najibullah. 2019. *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. <https://www.google.co.id/books/>. diakses pada tanggal 31 Desember 2021 pukul 13.22 WIB.
- Al-Hasan, Abu. 2009. *Hadits Arbain Nawawiyyah Plus Matan Jami 'ul- 'Ulum Wal-Hikam*. Yogyakarta: Maktabah Al-Hanif
- Andiwijaya, Dessy dan Franky Liauw. 2019. *Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri*. Jurnal. Universitas Tarumanegara.
file:///C:/Users/dell%202/Downloads/4487. Diakses pada tanggal 4 Januari 2022 pukul 15.11 WIB.
- Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: FlashBooks
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Aziz, Moh. Ali. 2019. *Public Speaking: Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group. <https://www.google.co.id/books/>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2022 pukul 13.16 WIB.
- Azizi, Khoiri. 2014. *Hubungan Konsep Diri Dengan Rasa Percaya Diri Mahasiswa Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2014/2015*. Skripsi. STAIN Salatiga.
<https://www.google.co.id/books/edition/>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2022 pukul 11.10 WIB.
- Budiana, Nia. 2017. Keterampilan Berbicara: Desain Pembelajaran Berbasis Quantum Teaching, Malang: UB Press. <https://www.google.co.id/books/>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2022, pukul 12.38 WIB.
- Djaali. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
- Dokumentasi Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang

- Fabiani, Raden Roro Michelle dan Hetty Krisnani. 2020. *Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini*. Jurnal. Universitas Padjadjaran.
- file:///C:/Users/dell%202/Downloads/28257. Diakses pada tanggal 06 Januari 2022 pukul 22.32 WIB.
- Fatimah, Rina. 2016. *Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Hadits Arbain Nawawi Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang Tahun 2016*. Skripsi. Pemalang: STIT.
- Fitri, Emria., dkk.. 2018. *Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Universitas Negeri Padang. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Volume 4 Nomor 1
- Jurnal Hasil Riset. *Jenis-Jenis Kepercayaan Diri*. <https://www.e-jurnal.com/2014/03/>. Diakses pada tanggal 4 Januari 2022 pukul 13.59 WIB.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Al Fattah: Al-Qur'an 20 Baris Terjemah: Terjemah Dua Muka*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu
- Kresna. 2019. *Konsultasi Skripsi Jogja: Pengujian Dependability (skripsi dan tesis)*. Sleman Yogyakarta. <https://konsultasiskripsi.com/2019/06/20/>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 10.13 WIB
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Natasha, Dwita Ratih. 2016. *Peran Pendidikan Panti Asuhan dalam Mendirikan Kemandirian Anak (Studi Kasus: Panti Asuhan Aisyiyah Semarang)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/29060>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2022 pukul 21.05 WIB.
- Observasi di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang pada bulan Januari 2022.
- Penyusun, Tim. 2022. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Pemalang: STIT Press
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish. <https://www.google.co.id/books/>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2022 pukul 14.17 WIB.

- Prayitno, Irwan. 2005. *Kepribadian Da'i*. Jakarta: Pustaka Tarbiatuna
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ridwan, Aang. 2011. *Ragam Khitobah Ta'tsiriyah; Sebuah Telaah Ontologis*. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 5 No. 17
- S Salama, 2014, [http://etheses.uin- malang.ac.id/796/6/10410178%20Bab%202.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/796/6/10410178%20Bab%202.pdf), diunduh pada tanggal 02 November 2022 pukul 15.18 WIB
- Sagir, Ahmad. 2011. *Husnuzzhan Dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Shalih, Khoirun Niat. 2011. *Inspirasi Dakwah Muslimah*. Solo: Pustaka Iltizam
- Shafwan, Muhammad Hambal. 2014. *Intisari Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Praktek Tarbiyah dan Dajwah Sejak Ditusnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam Hingga Kemerdekaan Indonesia Demi Menyongsong Kembali Kejayaan Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwarti. 2012. *Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Sifat-Sifat Terpuji Pada Siswa Kelas V SDN 01 Mejagong Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Pemalang: STIT
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra. <https://www.google.co.id/books/>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 13.46 WIB
- Suwito. 2004. *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Belukar
- Takariawan, Cahyadi. 2005. *Prinsip-Prinsip Dakwah: Yang Tegar di Jalan Allah*. Yogyakarta: 'Izzan Pustaka
- Walgito, Bimo. 2011. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Wawancara dengan Pemimpin, Pengasuh, dan Anak-Anak Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang
- Wijaya, Umrati Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

<https://www.google.co.id/books/>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 09.20 WIB

Yani, Ahmad. 2005. *Bekal Menjadi Khatib dan Mubalig*. Jakarta: Al Qalam.
<https://www.google.co.id/books/>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2022 pukul 18.31 WIB.

Lampiran 1

DATA ANAK PANTI ASUHAN DEWI MASYITHOH CABANG PEMALANG TAHUN 2022

NO	NAMA	ALAMAT	SEKOLAH
1	Ikhbat Nadzir Amrullah	Banyumudal, Moga	SMP Salafiyah & MDA Salafiyah
2	Jiriyah Zidqul Wafi N.S	Krajan Kulon, Belik	SMP Salafiyah & MDA Salafiyah
3	Putri Fatimah S.	Bodas, Watukumpul	SMP Salafiyah & MDA Salafiyah
4	Mutia Imdatussaidah	Cimahi, Bandung	SMP Salafiyah & MDA Salafiyah
5	Diah Fitriani	Comal, Pemalang	MDA Salafiyah
6	Tegar Satrio	Warungpring	SMAMDA & MDA Salafiyah
7	Fikarul Falasif	Sima, Moga	SMAMDA & MDA Salafiyah
8	Fakhri Fajarudin Rizky	Bumijawa, Tegal	SMAMDA & MDA Salafiyah
9	Ifanudin	Siremeng, Pulosari	SMAMDA & MDA Salafiyah
10	Alma Amelia	Gombong, Belik	SMAMDA & MDA Salafiyah
11	Zaelatifudin	Siremeng, Pulosari	SMAMDA & MDA Salafiyah
12	Mikwan Jazali	Sima, Moga	SMAMDA & MDA Salafiyah
13	Ade Firmansah	Sima, Moga	SMAMDA & MDA Salafiyah
14	Siti Masfufah	Warungpring	SMAMDA & MDA Salafiyah
15	Silvia Mawadah	Warungpring	SMAMDA & MDA Salafiyah
16	Uston Nawawi	Krajan Kulon, Belik	MAN & MDA Salafiyah
17	Heru Kurniawan	Krajan Kulon, Belik	STIT PEMALANG
18	Nia Novitasari	Pelutan, Pemalang	STIT PEMALANG
19	Atika Rahma Yulia	Banyumudal, Moga	STIT PEMALANG

20	Nur Amilatun	Sima, Moga	STIT PEMALANG
21	Yulianto Iskandar	Pelutan, Pemalang	UNIVERSITAS TERBUKA
22	Fakihudin	Gombong, Belik	UNIVERSITAS TERBUKA
23	Saidah Nofiana	Pelutan, Pemalang	MDA Salafiyah
24	Andri Suharyadi	Wanarejan, Pemalang	MDA Salafiyah
25	Alfian Tadkiroh	Gombong, Belik	PONPES TAHFIDZ QUR'AN
26	Tanuji Ari	Beluk, Belik	PONPES TAHFIDZ QUR'AN
27	Ade Kikan Aulia	Gombong, Belik	PONPES TAHFIDZ QUR'AN
28	Latifatul Rizqi	Bumijawa, Tegal	PONPES TAHFIDZ QUR'AN
39	Kholifatus Sholihah	Danasari, Pemalang	PONPES TAHFIDZ QUR'AN
30	Siti Muyasaroh	Banyumudal, Moga	PONPES TAHFIDZ QUR'AN
31	Firda Nafilata Fitri	Warungpring	PONPES TAHFIDZ QUR'AN
32	Candra Mitra Nur Sofar	Pelutan, Pemalang	STIE MALANGKUCECWARA
33	Alissa Qotrun Nadia	Banyumudal, Moga	UIN MALANG
34	Hikmatul Asqi	Bumijawa, Tegal	STAIMA Al Hikam Malang
35	Fathur Rozak	Gombong, Belik	GSS PANTI ASUHAN DEWI MAS YITHOAH

Lampiran 2: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang implementasi kegiatan khitobah dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang yang meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

B. Aspek yang diamati

6. Lokasi dan keadaan tempat penelitian
7. Implementasi kegiatan khitobah
8. Implikasi kegiatan khitobah dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak
9. Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan khitobah dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Untuk Pengasuh Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang

1. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang?
2. Dimana keberadaan Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang?
3. Apa kedudukan, tugas dan fungsi dari Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang?
4. Apa tujuan utama Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang?
5. Bagaimana struktur kepengurusan Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang ini?
6. Bagaimana sarana dan prasarana di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang?
7. Apa saja persyaratan yang harus dilengkapi untuk masuk menjadi anak asuh di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang?
8. Apa saja jenis pelayanan serta berapa jumlah anak yang ada di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang?
9. Apa saja pembelajaran yang ada di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang?
10. Kapan waktu pelaksanaan khitobah di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang?
11. Apa tujuan dari kegiatan khitobah di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang?
12. Apa implikasi/ dampak dari kegiatan khitobah dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang?
13. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan khitobah dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak?

**Pedoman wawancara untuk anak-anak di Panti Asuhan Dewi Masyithoh
Cabang Pemalang**

1. Apa yang kalian ketahui tentang kegiatan khitobah dan cara pelaksanaannya di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang?
2. Bagaimana perasaan Anda ketika mendapat giliran tugas sebagai khotib/pembawa khitobah/ ceramah/ pidato?
3. Apakah dengan Anda mengikuti kegiatan khitobah ini secara rutin dapat menumbuhkan rasa percaya diri Anda?
4. Bagaimana implikasi/ dampak setelah mengikuti kegiatan khitobah tersebut?
5. Apa manfaat/ tujuan dari kegiatan khitobah yang ada di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang?
6. Apakah dengan adanya kegiatan khitobah ini dapat membantu Anda menjadi berani berargumen, bertanya dan percaya diri ketika tampil di hadapan khalayak ramai?
7. Apa yang menjadi alasan Anda tidak menyiapkan materi khitobah secara maksimal?
8. Apa yang menjadi dasar Anda tidak ada keinginan untuk belajar berkhitobah?

Lampiran 4: Catatan Lapangan Hasil Observasi**CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI****Observasi 1****Hari/ Tanggal : Senin/ 25 Juli 2022**

Pagi hari sekitar pukul 08.45 WIB saya menemui Bapak Imam selaku pengurus Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang dengan maksud ingin menyampaikan proposal penelitian sekaligus memohon ijin kepada beliau untuk segera memulai penelitian dan memohon bantuan dari pengurus agar bisa bekerja sama dalam proses penelitian tersebut. Selain itu, saya bermaksud untuk membuat janji untuk melakukan wawancara ketika Bapak Imam mempunyai waktu luang, juga meminta ijin untuk melakukan wawancara kepada beberapa anak panti. Setelah saya menyampaikan maksud tersebut, Bapak Imam dengan senang hati dan mempersilahkan kepada saya untuk melakukan wawancara setiap beliau ada waktu senggang. Dan alhamdulillah hari ini juga bisa wawancara dengan beliau mengenai sejarah panti serta kegiatan-kegiatan yang ada di panti terutama kegiatan khitobahnya, setelah itu saya mohon ijin dan meminta ijin kembali untuk melakukan wawancara di kemudian hari.

Observasi 2**Hari/Tanggal : Selasa/ 26 Juli 2022**

Pagi sekitar pukul 09.45 WIB saya menemui Bapak Imam lagi dengan tujuan ingin meminta izin untuk mengamati beberapa kegiatan Usaha Ekonomi Produktif di Panti Asuhan Dewi Masyithoh, ketika sudah mendapatkan izin, saya pun mulai mengamatinya. Dalam bersaing di dunia bisnis, salah satunya pengurus panti mendukung secara penuh kepada anak-anaknya untuk berjualan makanan ringan baik online maupun offline. Serta ada usaha lainnya seperti *Barbershop* (Toekang Coekur PADIMAS). Untuk membangun karakter anak-anak panti selain pembelajaran kitab-kitab dan kegiatan khitobah, panti memiliki kegiatan Gerakan Sedekah Sampah (GSS). GSS ini diharapkan dapat memberikan penanaman karakter dan pemahaman bahwa sedekah tidak harus menggunakan materi tapi dengan sampah pun anak-anak dapat bersedekah.

Lampiran 5 : Catatan Lapangan Hasil Wawancara

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

1. Wawancara dengan Pengurus Panti

a. Imam Suwarno, S.Pd.I., (Senin, 25 Juli 2022 – Sabtu, 20 Agustus 2022)

Senin pada tanggal 25 Juli 2022, malam sekitar pukul 19.45 WIB saya menemui Bapak Imam lagi dengan maksud ingin mewawancarainya terkait sejarah panti serta kegiatan-kegiatan yang ada di panti terutama kegiatan khitobahnya, bertempat di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang. Jadi hasil dari wawancara kami yaitu, panti asuhan ini merupakan cabang dari Panti Asuhan Dewi Masyithoh Pemalang yang berada di Banyumudal, Moga. Berbadan hukum Nomor 12/ 1990 tanggal 19 Februari terdaftar nomor 243/ORSOS/91/97 yang didirikan dari organisasi Nahdlatul Ulama (NU), yaitu dari fatayat NU ranting Banyumudal yang dipelopori oleh keluarga besar K.H. Tartib pada tahun 1986. Kemudian dibuatlah cabang panti pada tahun 1996, pada awalnya anak asuh itu langsung menempat bersama pengurus panti di rumah pengasuh panti, yaitu Bapak K.H. Ma’ali Hatta (Alm.) dan Ibu Dra. Intan Hidayati (Almh.) selaku pembina di Yayasan Dewi Masyithoh.

Pada awalnya di panti ini hanya berjumlah 2 anak asuh yang diambil dari anak yang berprestasi di panti pusat mogea yang diarahkan ke jenjang pendidikan yang lebih maju di daerah kabupaten Pemalang, misal seperti SMA N 1, SMA N 2, SMK N, dan lainnya yang maju di Pemalang. Kemudian setelah berjalan beberapa lama anak asuhnya semakin bertambah, yang kemudian dibuatlah asrama di belakang rumah pengurus yang bisa dihuni sekitar 10 anak asuh. Kemudian pada tahun 1997, Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang mendapat tanah wakaf yang terletak di Jalan Jendral Sudirman Timur No. 43, Wanarejan, Taman, yang kemudian dibangun asrama kecil untuk asrama putra sampai sekarang .

Kemudian terkait dengan kegiatan anak-anak itu selalu dikaitkan dengan pendidikan, terutama pendidikan karakternya, jadi tiap waktunya anak-anak itu tidak sia-sia. Jadi dari anak bangun tidur itu persiapan buat sholat subuh berjama’ah, ada yang nunggu dengan baca Qur'an dulu, dan

ada yang melakukan sholat sunah. Kemudian setelah sholat subuh anak-anak membaca do'a-do'a (Al Ma'tsurat dan asmaul husna), untuk pembiasaan di pagi hari. Setelah itu anak-anak lanjut ngaji lagi, *ngabsai* (menerjemahkan) kitab kuning, ini masih pakai kitab al-adzkar, terus kalau hari ahadnya ada tambahan pembacaan Rotib Al Haddad, itu tambahan dari Ustad Muamar (pengajarnya).

Lalu anak-anak ngantri mandi, ada yang makan juga, setelah itu anak-anak pergi sekolah sampai jam 2 siang. Setelah pulang, anak-anak persiapan lagi berangkat ke madrasah sampai jam 5 sore, kecuali anak yang kuliah itu tidak madrasah soalnya jamnya pasti tabrakan. Setelah madrasah, ada pembiasaan lagi dari jam 5 sore, sembari menunggu maghrib, anak-anak membaca do'a-do'a (Rotibul Qubro dan asmaul husna). Kemudian persiapan untuk sholat maghrib berjama'ah, setelah itu anak-anak mengikuti kajian-kajian sesuai jadwal harinya sampai jam 7 malam. Setelah itu sholat isya berjama'ah diikuti sholat sunah rawatib dan witir. Kemudian anak-anak makan malam dan belajar sembari menunggu ustadnya rawuh (datang), tepat jam 8 malam anak-anak mulai mengikuti kajian lagi sampai jam 10 malam. Setelah itu anak-anak istirahat, ada yang tidur ada yang lanjut belajar, jadi ya setiap harinya seperti itu kegiatannya.

Kemudian pada hari Sabtu tanggal 30 Juli 2022, pagi hari sekitar pukul 08.50 WIB, saya kembali mewawancara beliau, Bapak Imam, terkait dengan rasa percaya diri. Menurut beliau, rasa percaya diri itu harus dimiliki oleh setiap orang. Karena dengan adanya rasa percaya diri mampu menjadikan orang itu memiliki jiwa kepemimpinan serta bermanfaat bagi dirinya, orang lain, dan lingkungannya. Ada banyak kegiatan yang merupakan pembelajaran untuk membentuk karakter anak yang baik dan religius, karena yang diprioritaskan di sini adalah pendidikan akhlaknya. Dimana anak diharapkan mampu bersikap dan bertutur kata yang baik sesuai ajaran Islam. Beliau juga menekankan pendidikan akhlaknya, karena dengan itu diharapkan anak-anak mampu membawa karakter ini sampai mereka sudah keluar dari panti dan hidup bermasyarakat mba. Beliau juga senantiasa mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu peka terhadap lingkungan dan sesama, kemudian memberikan kajian-kajian Islam seperti hadits arba'in nawawi, kajian kitab kuning, dan kegiatan khitobah.

Kemudian beliau menambahkan terkait dengan rasa percaya diri batin, yaitu anak dapat menghargai dan mencintai diri sendiri serta orang lain. Menghargai pendapat teman ketika memberi kritik dan saran kepadanya, menghargai temannya ketika sedang melaksanakan tugas

khitobahnya. Kemudian mencintai diri sendiri yaitu menjaga kesehatannya. Tetapi ketika anak-anak tidak rutin diberi evaluasi dan masukan, terkadang ada beberapa anak yang melupakan apa yang telah disampaikan, padahal beliau berharap satu kali peringatan itu berlaku untuk selamanya. Sebagai contohnya, masih ada anak yang berbicara sendiri dan bercanda dengan lainnya, tidak memperhatikan temannya ketika sedang menyampaikan tugas khitobah. Kemudian masih ada anak yang susah disuruh makan pagi, apalagi ketika sudah sakit, ada yang tidak mau makan, padahal menjaga kesehatan itu sangat penting untuk proses menuntut ilmu.

Kemudian kami berhenti melakukan wawancara dikarenakan ada tamu. Lalu sekitar pukul 10.15 WIB kami melanjutkan wawancaranya, terkait dengan rasa percaya diri lahir. Menurut beliau, yaitu yakin akan kemampuan diri sendiri ketika berhadapan dengan orang lain dan di dunia luar yakni lingkungan sekitar. Beliau berharap dengan adanya pelatihan khitobah ini, anak tidak lagi malu ataupun takut berinteraksi dengan warga sekitar. Kemudian ketika mengikuti acara dengan warga, anak mampu tampil dengan percaya diri. Apalagi ketika di lingkungan sekolah, anak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga ia mampu menuntut ilmu dengan baik dan tanggung jawab, percaya akan kemampuannya di bidang dan bakat yang dimilikinya sehingga menjadi pribadi yang berkualitas. Tetapi ketika anak sedang bertugas dalam khitobah, lalu ada beliau lewat dan melihat kegiatannya, masih ada anak yang kurang percaya diri, jadi dalam penyampaiannya ada anak yang langsung diam, ada anak yang gerogi dan gemetar dari suaranya. Tetapi dari waktu ke waktu mulai ada perubahan sedikit dari hal tersebut, dan semoga kegiatan khitobah ini menjadikan anak tambah percaya diri dalam hal agama dan pendidikan serta sosialnya.

Setelah itu pada hari minggu tanggal 31 Juli 2022, pagi hari sekitar pukul 08.45 WIB saya mewawancarai Pak Imam terkait kegiatan khitobah. Menurut beliau, kegiatan khitobah ini diterapkan sejak tahun 2004 dan dilaksanakan secara rutin pada setiap hari sabtu ba'da maghrib sampai isya, tepatnya pukul 18.15 WIB sampai selesai. Kegiatan khitobah ini tidak dilaksanakan setiap hari, karena banyak kegiatan lain yang harus anak ikuti dalam rangka pembelajaran dan pendidikannya agar lebih luas.

Lalu pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2022, pukul 20.20 WIB, tepatnya malam ahad habis isya. Menurut beliau dampak atau manfaat dari khitobah ini banyak, di antaranya dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, kemudian melatih anak terampil berkomunikasi di hadapan

khalayak ramai. Adanya kegiatan ini juga dapat menjadi bekal untuk anak yang siap atau bercita-cita menjadi da'i atau da'iyah yang dapat menyerukan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Beliau juga berharap adanya kegiatan ini selain dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, juga dapat melatih tanggung jawab.

Rasa percaya diri yang dimiliki setiap orang pastilah berbeda, karena kan ada anak yang *introvert* juga ada anak yang *ekstrovert*. Seperti apa yang disampaikan Pak Imam, ketika saya melakukan wawancara pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2022, pagi hari sekitar pukul 08.20 WIB. Menurut beliau rasa percaya diri yang dimiliki anak jelas berbeda, karena ada anak yang memiliki kepribadian *introvert* dan ada pula yang *ekstrovert*. Beliau harap adanya kegiatan khitobah yang dilaksanakan secara rutin setiap malam minggu, dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Menjadikan anak mampu berfikir positif bahwa kemampuan yang dimiliki itu berkualitas. Salah satu kegiatan yang dapat membantu anak untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya adalah kegiatan khitobah, agar berani ketika menyampaikan pendapat/gagasan di depan orang banyak. Kemudian dapat berhubungan sosial dengan warga sekitar dengan baik, tanggung jawab kepada ilmu yang sudah didapatnya untuk diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Lalu ketika anak diminta warga untuk mengisi acara dapat melaksanakannya dengan baik, percaya diri, dan tanggung jawab. Misal menjadi MC (*Master of Ceremony*), qori, membawakan hadroh, serta memimpin tahlil.

Kegiatan apapun pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, termasuk kegiatan khitobah ini. Menurut Pak Imam, untuk dapat menunjang kegiatan khitobah ini, kami menyediakan berbagai fasilitas seperti buku-buku tentang pendidikan agama dan pendidikan umum untuk acuan belajar anak, kemudian beberapa komputer untuk menambah referensi materi anak melalui website dan untuk memberi contoh khitobah yang baik dan benar dengan cara menonton video di *youtube*, serta mencari materi khitobah yang berkualitas, artinya sesuai dengan al qur'an dan hadits. Kemudian ada beberapa faktor yang menghambat terlaksananya atau kurang maksimalnya kegiatan khitobah tersebut, salah satunya adalah keinginan dari dalam diri sendiri. Jika tidak diadakan secara rutin dan tidak terjadwal maka banyak anak yang tidak mau bertugas sebagai *khotib* atau penyampai materi khitobah. Selain itu juga kurangnya persiapan anak dalam menyiapkan materi khitobah dengan alasan lupa, sehingga ketika ia bertugas maka menyampaikan sekedarnya saja tanpa menjelaskannya secara detail, dan anakpun kurang paham apa

yang sedang disampaikannya karena hanya sekedar membaca buku materi. Jadi itulah hasil wawancara saya dengan Pak Imam pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2022, di sore hari sekitar pukul 16.20 WIB.

b. Tuti Muasiroh, S.Pd.I., (Minggu, 31 Juli 2022)

Pada hari Minggu tanggal 31 Juli 2022, tepatnya malam senin sekitar pukul 19.30 WIB, saya mewawancarai Ibu Tuti Muasiroh, S.Pd.I., selaku pengurus panti juga, tempatnya di ruang depan TV, ketika beliau sedang bermain dengan anaknya. Kata beliau, pelaksanaan kegiatan khitobah diberlakukan untuk semua anak panti, kecuali anak yang diberi tanggung jawab dalam bidang GSS dan Barbershop. Dilaksanakan setiap malam minggu, kemudian untuk kelompoknya diatur oleh anak itu sendiri dengan melakukan pengocokan nama dan dibagi menjadi 3 kelompok, agar apa yang akan disampaikan anak itu lancar, maka anak-anak diimbau untuk mempersiapkan materinya terlebih dulu di jauh hari, jangkanya adalah 1 minggu. Susunan acara kegiatan khitobahnya terdiri dari MC, Qori dan Sari Tilawahnya, Sholawat, Pembacaan puisi, Khitobah dan Do'a.

c. Dimas Putra Nirvana (Minggu, 31 Juli 2022)

Pada hari Minggu tanggal 31 Juli 2022, sebelum saya mewawancarai Ibu Tuti, saya melakukan wawancara dengan Gus Dimas di ruang tamu, tepatnya pukul 09.15 WIB. Kebetulan ketika beliau sedang berlibur, kata Gus Dimas, beliau terus memperhatikan kegiatan-kegiatan yang ada di panti, bahkan ikut berpartisipasi. Misalnya dalam kegiatan khitobah ini, beliau ikut duduk mengikuti kegiatan tersebut sampai selesai, dan di akhir kegiatan terkadang Gus Dimas memberi masukan atau semacam evaluasi kepada anak-anak apa yang telah disampaikannya tadi, yang diharapkan dapat adanya kemajuan, inovasi serta kreativitas anak dalam mengekspresikan dirinya. Dan benar adanya, bahwa tujuan kegiatan khitobah ini salah satunya adalah untuk melatih mental anak agar bisa percaya diri ketika bersosialisasi, berinteraksi, dan berbicara di depan banyak orang/ khalayak.

2. Wawancara dengan Anak-Anak Panti

a. Fikarul Falasif (Minggu, 31 Juli 2022)

Pada hari Minggu tanggal 31 Juli 2022, siang hari pukul 13.15 WIB sebelum anak-anak berangkat ke Madrasah, saya mewawancarai Fikarul terkait dengan kegiatan khitobah. Untuk pelaksanaan tugas khitobah dilaksanakan setelah sholat maghrib berjama'ah, selesainya tidak menentu, kadang sebelum isya, kadang juga setelah isya baru selesai. Untuk yang bertugas khitobah sudah dijadwalkan dan

dikelompokkan masing-masing 6 sampai 8 anak per kelompoknya, dan kadang 5 atau 6 bulan baru diacak lagi kelompoknya.

b. Ade Firmansah (Rabu, 3 Agustus 2022)

Pada hari Rabu, tanggal 3 Agustus 2022 sekitar pukul 20.35 WIB, saya mewawancara beberapa anak panti terkait kegiatan khitobah, di antaranya adalah Ade, Heru, Atika, Nofi, dan Wafi. Menurut Ade, kegiatan khitobah ini baru ia temukan di panti, awal ketika dia mendapat giliran tugas sebagai khotib, itu sangat membuat saya takut. Karena berbicara menyampaikan materi di depan teman-teman, apalagi ketika ada yang bertanya ia masih takut tidak bisa menjawabnya walaupun ada mba-mba atau mas-mas yang mau membantu menjawabnya. Tetapi setelah sering mengikuti kegiatan khitobah ini, rasa takut dan geroginya berkurang. Walaupun dalam penyampaian materinya ia masih membaca, tetapi sedikit-sedikit sudah berani berbicara di depan teman-teman dan sudah mulai lancar menyampainkannya.

c. Heru Kurniawan (Rabu, 3 Agustus 2022)

Kemudian setelah wawancara dengan Ade, saya melakukan wawancara dengan Heru. Heru itu sudah lama mengikuti kegiatan khitobah ini, karena dia di panti dari SMA sampai Kuliah. Dan ia merasakan betul dampak dari kegiatan khitobah ini, yaitu melatih rasa percaya diri dan keberanian untuk berbicara di depan banyak orang. Kemudian percaya diri untuk menyampaikan argumen jika ada hal yang kurang sesuai dengan mindset saya dan sebagainya. Dari kegiatan ini membantu rasa percaya dirinya, yang dulunya ia masih ragu akan usaha atau kemampuan yang ia miliki, sekarang alhamdulillah sudah terlatih. Misal ketika ia disuruh untuk memimpin tahlil di panti dan di masyarakat. Kemudian dalam menyampaikan materi khitobah alhamdulillah dia sudah bisa tanpa teks, kalaupun dengan teks ia bisa menambahkan atau menjelaskan detailnya. Rasa gerogi dan gagu yang dulu ia miliki, sekarang berubah menjadi percaya diri dan berani. Dan alhamdulillah ketika pengurus sedang tidak ada, Heru mampu mengantikan ceramah beliau ketika selesai sholat tarawih di bulan ramadhan kemarin, yang jama'ahnya bukan hanya anak panti, tetapi juga warga sekitar.

d. Atika Rahma Yulia (Rabu, 3 Agustus 2022)

Setelah wawancara dengan Heru saya melakukan wawancara lagi dengan Atika. Rasa percaya diri memang harus dimiliki oleh setiap orang, salah satu untuk melatihnya adalah dengan saya mengikuti kegiatan khitobah di panti ini. Dulu saya pernah di pondok pesantren selama 3 tahun, dan saya juga mengikuti kegiatan khitobah yang ada di

pondok. Tetapi sangat berbeda dengan kegiatan khitobah di panti, karena dalam pelaksanaanya disini sangat maksimal, rutin setiap malam minggu, jadi mental saya sangat terlatih. Sedangkan waktu di pondok itu kurang maksimal, pelaksanaanya 2 minggu sekali, dan selama saya 3 tahun di pondok hanya dapat kesempatan 2 kali, yaitu sebagai MC dan khotib. Alhamdulillah di panti sudah bisa rutin dan bisa melatih mental saya yang suka gerogi ketika berbicara di depan umum

e. Saidah Nofiana (Rabu, 3 Agustus 2022)

Selanjutnya saya mewawancarai Nofi, kegiatan khitobah ini sangat bermanfaat sekali, karena saya anaknya pemalu ketika berbicara di depan orang banyak. Alhamdulillah setelah saya mengikuti kegiatan khitobah ini selama kurang lebih 5 tahun, rasa percaya diri dan mental saya terlatih, bertahap mulai berani berbicara di depan umum. Dan alhamdulillah saya mulai bisa membawakan materi khitobah tanpa membaca, saya mempelajarinya beberapa hari sebelum saya bertugas, ketika ada satu kalimat atau kata yang saya kurang memahaminya, maka saya tanya kepada kakak-kakak yang tau. Tetapi saya belum bisa serius ketika bertugas, karena ketika saya akan memulainya pasti saya ketawa. Tapi saya akan berusaha keras, terus belajar demi masa depan saya, dengan kegiatan ini semoga bisa mengantarkan saya kepada cita-cita saya.

f. Jirian Shidqul Wafi Nursani (Rabu, 3 Agustus 2022)

Setelah selesai wawancara dengan Nofi, saya melanjutkan wawancara dengan Wafi, awal mula pelaksanaan khitobah gugup mba, soalnya saya tidak pernah melakukan kegiatan seperti ini di rumah maupun di sekolah saya dulu. Terus saya juga kurang memahami ilmu agama, jadi ketika menyampaikan materi saya kurang menguasainya. Sekarang juga belum bisa percaya diri di depan mba-mba sama mas-masnnya, takut tidak bisa menjawab kalo mba/masnnya tanya.

g. Jirian Shidqul Wafi Nursani dan Ikhbat Nadzir Amrullah (Sabtu, 20 Agustus 2022)

Kemudian pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2022, tepatnya malam minggu setelah melaksanakan kegiatan khitobah, sekitar pukul 19.35 WIB. KataWafi ia kurang maksimal dalam melaksanakan khitobah karena kadang ia lupa bahwa minggu ini adalah giliran tugas khitobah dia, ia ingat bahwa ia bertugas itu pada malam minggunya waktu mau pelaksanaan, jadi Wafi hanya mengambil buku contoh materi khutbah jum'at yang ada. Ketika ia sudah selesai membacanya maka ia akhiri tanpa ada tanya jawab karena sebelumnya Wafi tidak ada persiapan yakni membaca materinya dan memahaminya. Juga karena banyak tugas yang harus ia kerjakan dari sekolah umum dan madrasah, jadi ia lupa akan itu.

Sedangkan kata Ikhbat, alasan kurang maksimalnya melaksanakan khitobah itu karena memang tidak ada keinginan besar untuk menjadi penceramah, karena bukan cita-citanya. Jadi untuk hal ini ia belum begitu menguasai, ketika ia bertugas pun hanya menyampaikan sekedar saja. Walaupun begitu Ikhbat tetap belajar agar bisa berbicara atau menyampaikan pendapatnya di depan umum, mungkin melalui kegiatan ini mentalnya bisa terlatih.

Lampiran 6: Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)**DOKUMEN PENDUKUNG (FOTO DAN DOKUMEN)****LOKASI PENELITIAN**

KEGIATAN KHITOBAH

KEGIATAN KHITOBAH



MC (Master of Ceremony)



QORI (PEMBACA AYAT SUCI AL-QUR'AN)



PEMBACA SARI TILAWAH AL QUR'AN



LANTUNAN SHOLAWAT



PEMBACA PUISI



KHOTIB (PENCERAMAH)



PEMBACAAN DO'A



ANAK-ANAK PADIMAS



DOKUMENTASI WAWANCARA





JADWAL KHITOBAH

Jadwal Khitobah PADMAS			
Tugas	Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III
MC	Nur Amilatur	Ade Firmansyah	Dian Fitriani
Giro	Ikhbat Nadzirah	Jirian Qidqur wafi	Alma Amelia
Sartii	Saidah Nofiana	Mutia Imdatussaidah	Atika Rahma Yulia
Shalawat	Mikwan Jazali Tegar Satrio	Nia Nofitasari Uston Nawawi	Fikarul Farasif Heru kurniawan
Puisi	Siti Mastufah Izelatifudin	Silvia Mawadah	Andri Suharyadi
Khitobah	Ifanudin	Putri Fatimah Sofiana	Fakhri Fajarudin Rizky

CONTOH MATERI KHITOBAH

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يُتْسِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu padanya, maka Allah akan mudahkan baginya untuk menempuh jalan menuju surga." (HR. Muslim)

MasyaAllah.. Keutamaan ilmu yang sangat agung. Penuntut ilmu yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah jadikan itu sebagai sebab untuk dimudahkan seorang hamba menempuh jalan menuju surga. Ini menunjukkan kepada kita bahwa ilmu itu memang ada jalan yang ditempuh, ada upaya untuk mendapatkannya. Makanya kita diperintahkan untuk belajar dari petunjuk yang telah Allah Subhanahu wa Ta'ala turunkan kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam (wahyu) Al-Qur'an atau hadits-hadits yang shahih yang kemudian diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam kepada para sahabat Radhiyallahu Ta'alai 'Anhu 'Ajma'in. Di dalam hadits shahih riwayat Imam Bukhari Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam ketika berceramah di hadapan para sahabat beliau mengatakan:

لَيَسْلُغُ الشَّاهِدُ مِنْكُمُ الْغَايَةَ

"Hendaknya orang yang hadir di antara kamu menyampaikan kepada yang tidak hadir." (HR. Bukhari)

Ini merupakan jalan menuntut ilmu. Setelah mereka belajar dari Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam disampaikan kepada generasi yang datang setelahnya sampai di zaman kita, inilah jalan menuntut ilmu. Inilah upaya agar "menempuh jalan menuntut ilmu" yang disebutkan di hadits ini akan dibalas untuk Allah mudahkan bagi hamba ini jalan menuju surga.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَlisِ فَافْسُحُوا يَقْسِنِ اللَّهُ لَكُمْ ۝ وَإِذَا قِيلَ اشْرُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۝ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ذَرْجِتِ ۝ وَاللَّهُ إِنَّمَا يَعْلَمُ

— حَبِيرٌ —

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirlilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarumu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."

Keutamaan org berilmu:

- Dimuliakan dan diangkat derajatnya oleh Allah sesuai surat Al Mujadalah ayat 11.
- Ilmu dapat sebagai sarana untuk mendekatkan diri dan takut kepada Allah
- Pahalanya sama dengan jihad fisabilillah

Assalamu'alaikum Wr.wb

Puji syukur kita sanjungkan kehadirat Allah SWT, karena dengan limpahan dan karunia-Nya kita bisa berkumpul di sini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, karena beliau menyuarakan agama yang haq, yakni agama Islam, agama yang diridhai oleh Allah SWT. Semoga kita sekalian termasuk ke dalam umat-Nya yang diberkahi. Amin ya rabbal alamin.

Syekh Shalih al-Munajjid menjelaskan tentang makna "dunia" dan alasan penyebutannya sebagai "الدنيا". Setidaknya ada tiga hal; Pertama, karena dunia (*al-hayāt ad-dunyā*) terambil kata *dani'* yg berarti rendah; seperti posisi dan jabatan manusia di dunia menunjukkan itu. Berbeda dengan surga (*jannah*) yang disifati 'aliyah (tinggi). Allah SWT berfirman:

فِي جَنَّةٍ عَلَيْهِ

Dalam surga yang tinggi, [Surat Al-Haqqa 22]

Kedua, karena singkatnya waktu kehidupan di dalamnya, seperti ditunjukkan dalam beberapa ayat dalam al-Qur'an. Perumpamaan singkatnya adalah seperti waktu pagi menuju Dhuhra.

Allah SWT berfirman:

كَلَّمَنْهُمْ أَوْ رَوْزَهُمْ لَمْ يَلْتَمُوا إِلَّا غَسْبَرَةً أَوْ مَنْجَبَرَةً

Pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari. [Surat An-Nazi'at 46]

Ibarat lain, celupan tangan kita, dunia hanyalah tetesan air darinya, sedikit dan cepat menetes, tapi menentukan nasib kita di Akhirat.

Maka secara sederhana bisa kita gambarkan bahwa dunia itu rendah secara geografis, singkat secara waktu, dan hina secara hakikat. Dengan memahami hal ini, sikap kita yang benar adalah tidak larai terhadapnya, tidak menghabiskan waktu untuk sesuatu yang sia-sia. Jangan sampai kita menjadi apa yang disebut dalam ayat "Bal tu'tsirūnā al-hayāt ad-dunyā wal ākhiratū khayrūn wa abqā".

Sebaliknya, kita menggunakan kehidupan di dunia ini sebagai ladang amal, untuk bekal menuju akhirat yang kekal. Tentu kita tahu, orang yang beruntung adalah ia yang ringan beban dosanya, berat timbangan amalnya.

Wallāhu A'lām.

Demikian ceramah ini saya sampaikan, apabila ada kekurangan mohon dimaafkan. Semoga kita senantiasa menjadi umat Islam yang berbakti hanya pada Allah SWT. Aamiin aamiin ya rabbal alamin.²⁹⁰

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Teman-teman yang berbahagia, Pemilihan kata-kata oleh masyarakat akhir-akhir ini cenderung semakin menurun kesantunannya dibandingkan dengan zaman saya dahulu ketika kanak-kanak. Hal tersebut tampak pada ungkapan-ungkapan pada banyak kalangan dalam menyatakan pendapat dan perasaannya, seperti ketika berdemonstrasi ataupun rapat-rapat umum. Kata-kata mereka kasar atau bertendensi menyerang. Tentu saja, hal itu sangat menggores hati yang menerimanya.

Gejala yang sama terlihat pula pada penggunaan bahasa oleh para politisi kita, misalnya ketika melontarkan kritik terhadap kebijakan pemerintah. Tanggapan-tanggapan mereka terdengar pedas, vulgar, dan beberapa di antaranya cenderung provokatif. Padahal sebelumnya, pada zaman pemerintahan Orde Baru, pemakaian bahasa dibingkai secara santun lewat pemilihan kata yang dihaluskan maknanya (epimistis).

Ketidaksantunan berkaitan pula dengan rendahnya penghayatan masyarakat terhadap budayanya sebab kesantunan berbahasa itu tidak hanya berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan kata ataupun kalimat. Kesantunan itu berkaitan pula dengan adat pergaulan yang berlaku dalam masyarakat itu. Penyebab utamanya adalah perkembangan masyarakat yang sudah tidak menghiraukan perubahan nilai-nilai kesantunan dan tata krama dalam suatu masyarakat.

Oleh karena itu, pendidikan etika berbahasa memiliki peranan yang sangat penting. Pemerolehan pendidikan kesantunan berbahasa sangat diperlukan sebagai salah satu syariat dalam beragama. Dengan kesantunan, dapat tercipta harmonisasi pergaulan dengan lingkungan sekitar. Penanaman kesantunan berbahasa juga sangat berpengaruh positif terhadap kemampuan emosi seseorang. Semakin intens kesantunan berbahasa itu dapat ditanamkan, kemampuan emosi itu akan semakin baik. Aktivitas berbahasa dengan emosi berkaitan erat. Kemarahan, kesenangan, kesedihan, dan sebagainya tercermin dalam kesantunan dan ketidaksantunan itu.

Berbahasa santun seharusnya sudah menjadi suatu tradisi yang dimiliki oleh setiap orang sejak kecil. Anak perlu dibina dan dididik berbahasa santun. Apabila dibiarkan, tidak mustahil rasa kesantunan itu akan hilang sehingga anak itu kemudian menjadi orang yang arogan, kasar, dan kering dari nilai-nilai etika dan agama. Tentu saja, kondisi itu tidak diharapkan oleh orangtua dan masyarakat manapun.

Demikian yang dapat saya sampaikan, semoga ceramah ini dapat bermanfaat.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على أقوال الأنبياء والذين، والصلوة والسلام على أشرف العنايا المُرتبة، من لا يُخْدِي

Pertama-tama Marilah kita sampaikan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada kita. Sehingga kita dapat berkumpul di acara lomba pidato dalam rangka bulan bahasa.

Teman-temanku yang berbahagia. Pada kesempatan ini saya akan menyampaikan pidato saya yang berjudul "Kewajiban menuntut ilmu".

Teman-temanku yang berbahagia. Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap orang, dimana setiap orang itu harus wajib menuntut ilmu. Baik laki-laki maupun perempuan. Baik kecil maupun dewasa. Baik muslim maupun muslimah.

Rasulullah SAW bersabda :

طلب العلم فـنـعـمـاً كـانـهـفـيـنـافـة

١٢٣

Artinya :
“Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang muslim dan muslimat”.
Hadirin yang berbahagia. Sejak kapanakah kita menuntut ilmu?

Boleh siasat islam, orang dituntut untuk mencari ilmu sejak dalam buaian hingga masuk liang lahat.

Dalam ajaran Islam, orang dituntut untuk mencintai dan menghormati orang lain.

Rasulullah SAW bersabda:

طلب العلم من المخدى إلى اللند

Artinya :

Carilah ilmu sejak dalam buaian hingga masuk ke liang lahat.

Rekan-rekannya yang berbahagia. Menuntut ilmu sejak kecil itu bagaikan mengukir diatas batu. Artinya kita tidak mudah lupa untuk menuntut ilmu. Jika kita menuntut ilmu disaat tua, bagaikan mengukir

Hadirin yang berbahagia. Kita harus mencari ilmu itu jangan satu bidang ilmu misalnya ilmu agama dan ilmu pengetahuan saja, karena jika hanya menuntut satu bidang ilmu saja, maka kehidupan ini akan tidak lengkap. Ilmu agama dan ilmu pengetahuan itu memiliki hubungan yang sangat erat. Dan tidak

"Without God and without science, life will be lame".

"Without technology, life will be blind and without science, life will be tame".
Artinya : "hidup akan menjadi buta jika tanpa ilmu agama dan tanpa ilmu pengetahuan umum hidup akan menjadi lemah".

Hadirin yang berbahagia. Kita sebagaimana masih muda, kita harus mencari ilmu setinggi mungkin. Itulah kunci keberhasilan di dunia dan di akhirat.

Hadirin yang sayang hormati, Itulah pidato dari saya yang dapat saya sampaikan, kurang lebihnya mohon maaf apabila ada tutur kata yang kurang berkenan dihati anda, wabillahitaufiq wal hidayah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Assalamu'alaikum Wr.wb

Puji syukur kita sanjungkan kehadirat Allah SWT, karena dengan limpahan dan karunia-Nya kita bisa berkumpul di sini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, karena beliau menyiarakan agama yang haq, yakni agama Islam, agama yang diridhai oleh Allah SWT. Semoga kita sekalian termasuk ke dalam umat-Nya yang diberkahi. Amin ya rabbal alamin.

Hadirin, sistem zakat, infaq, dan sedekah merupakan salah satu bukti terbesar keberhasilan syari'at Islam dalam mencapai kecukupan kebutuhan umat manusia. Sistem ini hidup dalam keseharian kita. Ia dapat menyalurkan manfaat dari berbagai dimensi. Mulai dari orang kaya kepada orang miskin, orang kuat untuk orang yang lemah, dan orang yang mampu untuk orang yang membutuhkan pertolongan.

Sistem ini merupakan salah satu prinsip dasar kehidupan bermasyarakat dalam Islam. Pada hakikatnya, manusia itu tidak hidup sendiri. Melainkan, hidup bersama masyarakat yang lain. Kehidupan bertetangga dan berkeluarga menjadi contoh yang lazim. Hal tersebut membuktikan, bahwa setiap manusia tidak akan pernah bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

Dalam hadits riwayat At-Thabrani, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda, "Tidaklah beriman kepadaku orang yang kenyang semalam. Sedangkan, tetangganya kelaparan di sampingnya. Padahal ia mengetahuinya."

Tidak bisa disebut seorang mu'min, apabila ia meninggalkan orang dalam keadaan lapar, namun dia dalam keadaan kenyang. Maka, berdasarkan hadits tersebut kita akan tahu, bahwa fitrah setiap orang itu saling membutuhkan satu sama lain.

Maka dari itu, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam menganjurkan kita untuk bersedekah dan berinfaq sebagai orang-orang yang sudah berkecukupan.

Islam bangkit dan luas karena mengajarkan sifat tolong menolong. Maka dari itu, mari kita bersedekah dan menyalurkan sebagian harta kita untuk mereka yang membutuhkan. Sesungguhnya, harta yang kita miliki adalah titipan dari Allah Subhanahu wa Ta'aalaa.

Demikian ceramah ini saya sampaikan, apabila ada kekurangan mohon dimaafkan. Semoga kita senantiasa menjadi umat Islam yang berbakti hanya pada Allah SWT. Aami'in aami'in ya rabbal alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Asalamu'alaikum wr.wb.

Hadirin Sekalian...

Kita semua sebagai seorang pelajar, sebagai seorang santri maka wajib hukumnya bagi kita untuk memuliakan ilmu. Hal ini karena dengan memuliakan ilmu, maka ilmu yang sudah kita miliki akan menjadi ilmu yang manfaat lagi berokah. Bagaimana bisa seseorang mendapatkan ilmu yang manfaat kalau tidak mampu memuliakan ilmu? Dan Bagaimana bisa seseorang mendapatkan kekasih idaman hati kalau ia tidak mampu memahami kesukaannya.

Ibarat kalian memiliki harapan ingin mendapatkan cinta dari seorang wanita pujaan tercinta, maka pasti terlebih dahulu kalian akan memahami apa yang menjadi kesukaannya. "Betul apa tidak?" 3x. Begitu juga dalam hal mencari ilmu, seseorang harus paham apa yang disukai oleh ilmu.

Nah dalam "Kitab Ta'lîm Muta'aalim" dijelaskan, apabila seseorang hendak mengambil kitab sebaiknya harus dalam keadaan suci. Mengapa demikian? Karena ilmu diciptakan oleh Allah dari cahaya, dan wudhu juga merupakan nur (cahaya). Jadi barang siapa yang belajar dalam keadaan punya wudhu, insya Allah ilmunya akan bertambah. Tidak hanya bertambah, ilmunya pun akan jadi ilmu yang bermanfaat. Nah itulah salah satu dari cara untuk memuliakan ilmu.

Salah satu ciri dari ilmu yang bermanfaat ialah bertambahnya hidayah pada diri seseorang. Maksudnya orang tersebut akan tertunjuki kepada kebaikan sehingga senantiasa melakukan ketaatan dan meninggalkan segala kemaksiatan. Karenanya Imam Al Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulumiddin berkata:

مَنْ أَرَادَ عِلْمًا وَلَمْ يَرَنْهُ هُذِّي لَمْ يَرَنْهُ مِنَ اللَّهِ إِلَّا بُعْدًا

Artinya: Barang siapa yang bertambah ilmunya sementara hidayahnya tidak, maka ia tidak akan bertambah dekat kepada Allah melainkan semakin jauh".

Kesimpulannya Kalau seorang santri atau pelajar ingin mendapatkan ilmu yang manfaat serta berokahm maka ia harus sanggup memuliakan ilmunya. Wajib hukumnya bagi para santri, tidak boleh tidak. Semoga apa yang kami sampaikan ini bersamaan dengan hidayah Allah sehingga ilmu kita berkah fiddinna waddunya wal akhiroh. Amin!

Wassalamualaikum Wr Wb

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Yang paling utama, adalah ucapan puji dan syukur kepada Allah Swt. yang selalu mencurahkan rahmat dan keberkahan di hidup kita semua. Allah Swt. juga selalu melimpahkan segala nikmat yang tak terbatas, misalnya nikmat sehat, sehingga kita bisa berkumpul di sini hari ini. Shalawat dan salam juga tersampaikan kepada Nabi Muhammad saw., sehingga kita bisa hidup dengan pedoman dan petunjuk dalam agama Islam hingga saat ini.

Sahabat muslim yang dirahmati oleh Allah, saya ingin menyampaikan ceramah singkat mengenai ikhlas di dalam kehidupan.

Ada banyak dimensi bentuk ikhlas di dalam kehidupan kita, yaitu ikhlas dalam melakukan pekerjaan, ikhlas dalam melakukan ibadah, ikhlas dalam beramal, dan masih banyak lagi.

Di dalam konteks ibadah, bersikap ikhlas adalah menjalankan ibadah dengan penuh rasa ikhlas karena Allah Swt. dan bukan karena sikap lainnya. Seperti hanya ingin dipuji, supaya dilihat oleh orang lain, atau ingin terlihat soleh saja. Tapi benar-benar beribadah karena Allah. Dalam surat Al-Baniyah ayat 5 Allah SWT berfirman: "Tidaklah mereka diperintahkan kecuali untuk mengikhlaskan agama untuk-Nya." Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita harus berlaku ikhlas dalam beragama.

Jika tidak dilandasi dengan keikhlasan, maka agama yang kita anut saat ini akan menjadi lebih runyam.

Seolah tidak ada efek atau hal yang membekas dari agama itu sendiri.

Banyak orang jadi sibuk dengan urusan dunianya dan tidak menempatkan agama sebagai sesuatu yang utama dalam hidupnya.

Semoga kita dihindarkan dari sikap-sikap seperti itu.

Dengan melakukan ikhlas dalam beragama, maka segala urusan dalam hidup akan menjadi lebih baik, lebih tenang, dan lebih terang, sehingga beragama menjadi lebih mudah.

Sikap ikhlas ini sangat penting untuk diperaktekan dalam kehidupan sehari-hari, karena segala amalan yang tidak disadari dengan sikap ikhlas, maka tidak akan sah di mata Allah Swt.

Semakin ikhlas seseorang dalam melakukan amal kebaikan, maka akan semakin besar juga balasan yang diterima oleh kita dan amalan itu pun akan semakin bernilai di mata Allah Swt.

Maka, pupuk dan latihlah diri kita untuk bersikap ikhlas di dalam segala hal.

Sekian ceramah singkat mengenai ikhlas ini, semoga apa yang saya sampaikan hari ini berguna dan bermanfaat untuk kita semua.

Wabillahi taufiq wal hidayah,

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Hamdan syakirin wasyukurillah wassolatu'ala Rosulillah. Amma ba'du Pertama-tama mari kita panjatkan puji syukur kita kehadiran Alloh SWT yang mana beliau telah menciptakan dualism yang tak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, langit dan bumi, bulan dan matahari, air dan api. Sehingga sempurnalah kehidupan manusia di muka bumi. Tak lupa pula solawat beserta salam kepada junjunan kita habibana wanabiyyana Muhammad SAW, yang mana beliau telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yaitu dinul islam.

Hadirin rohimakumulloh.

Dewan juri yang saya hormati, teman-teman yang dimulyakan oleh Alloh SWT. Dalam kesempatan yang baik ini saya akan belajar menyampaikan tausiyah yang berjudul Birul Walidain. Hadirin...

Yang dimaksud Birul Walidain disini adalah berbakti pada Orang Tua. Ketahuilah bahwasanya berbakti pada Orang Tua wajib hukumnya, tak peduli Orang Tua kita siapa, bagaimana pekerjaan dan kehidupannya sehari-hari. Pernahkan terbayang dalam benak kita bagaimana Ibu mengandung kita selama 9 bulan dan melahirkan kita denganmengorbankan nyawanya, tak sampai disitu kita disusunya selama 2 tahun. Dan pernahkah terbayang di benak kita, bagaimana keluh kesahnya seorang Ayah bekerja dari pagi sampai petang banting tulang dengan tetesan keringatnya demi menghidupi kita.

Bahkan Allah menegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Isro Ayat 23 yang berbunyi:

[٤] وَقُصِّيْ رَئِّكَ لَا تَعْنِدُوا الْآيَةَ وَبِالْوَلَدِينِ اخْسُنُوا إِمَّا يَتَفَعَّلُ عَنْكَ الْكُفُرُ أَخْفِمَا إِمَّا فَلَا يَنْقُلُ

لَهُمَا أَفْ وَلَا تَثْبِرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قُوْلَا كَرِيمَا

Yang Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." Al-Isro, Ayat 23.

Hadirin yang dimulyakan oleh Allah SWT.

Betapa agungnya betapa mulianya seorang Ibu sampai-sampai Allah menaruh surge di telapak kakinya. Dan Islam agama yang menganjurkan ajaran berbakti kepada Orang Tua untuk meraih surganya Allah, sungguh sangat celaka yang mendapati kedua Orang Tuanya yang masih hidup tapi tidak berbakti kepada mereka sehingga tidak bisa menghantarkan dirinya ke dalam surga. Naudubillahimandalik

"Ingatlah bahwa keridoan Allah ada pada Orang Tua, kemurkaan Allah ada pada murka Orang Tua" (Hadits Riwayat Tirmizi)

Dan jangan sampai kita menyakiti kedua Orang Tua sehingga membuat mereka meneteskan air mata karena kesalahan kita, Tapi...buatlah mereka meneteskan air mata karena bahagia bersyukur mempunyai anak yang soleh dan berbakti.

Pada suatu hari alkisah sahabat Rasul datang kepada Rasululloh dan bertanya "Yaa Rasul...siapakah yang harus kita hormati di muka bumi ini?"
 Rasululloh menjawab "Ibumu"
 "Lalu siapa lagi Ya Rasul?" "Ibumu"
 "Lalu siapa lagi?" "Ibumu"
 "Lalu siapa lagi ya Rasululloh" "Ayahmu"
 Tiga kali Rasululloh menyebut Ibumu, lalu Ayahmu, masihkah kita berani menyakiti mereka?
 (Naudzubillahimindalik)
 Rasululloh menegaskan bahwa Ibumu adalah surgamu, karena seorang Ibu bias melakukan tiga hal yang tidak bisa dilakukan oleh Ayah kita, yaitu: Mengandung, Melahirkan dan Menyusui
 Sedangkan seorang Ayah sangat berjasa karena tanpa Ayah kita tidak akan seperti ini dan berdiri disini.
 Kita dilahirkan dari seorang Ibu bukan dari sebuah batu, kita tumbuh dari hasil tetesan keringat seorang Ayah bukan dari sebuah teknologi.
 Sekarang jamannya modern Pak, serba canggih Bu, mau berbicara sambil bertatap muka tinggal ketik 3G, mau tau berita yang up to date, tinggal browsing internet...browsing internet, serba mudah. Tapi kenapa dibalik kemajuan timbulnya kemunduran, dibalik kemunduran timbulnya kemajuan. Itu dikarenakan kurangnya keseimbangan pendidikan formal atau non formal, dan kurangnya pendidikan agama yang Orang Tua tanamkan dan sudah terbawa arus globalisasi kemoderan jaman sekarang yang tak terkendali. Hadirin rohimakumulloh...
 Semoga Allah menjadikan kita anak-anak yang soleh dan solehah dan berbakti kepada Orang Tua dan selalu berada di jalan Alloh.
 Rupanya sekian dulu tausiyah dari saya semoga kita bisa menancapkan keimanan dan ketakwaan dengan berbalut ilmu yang bermanfaat dan bisa menjadi Muslimin Muslimat sejati.
 Jalan-jalan ke rumah Pak Camat
 Tidak membeli Tomat
 Semoga Allah memberi rahmat
 Dan ilmu yang bermanfaat
 Mang Ujang Mang Maman
 Bunga Mawar Bunga Dahlia
 Mari kita jaga ijam dan akhlak mulia.
 Diawali dengan basmalah
 Diakhiri dengan hamdalah
 Semoga pidatoku berkah
 Menjadi lentera di alam barzah
 Allohuakbar...Allohuakbar...
 Billahitaufiq walhidayah, Wassalmualaiku Wr.Wab.

Lampiran 7: Hasil Analisis Data**HASIL ANALISIS DATA**

Perubahan Rasa Percaya Diri Anak-Anak Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang Tahun 2022	
Kegiatan Khitobah tidak rutin	Kegiatan Khitobah rutin
Belum percaya diri	Percaya diri tumbuh
Tidak berani berargumen	Berani beragumen
Tidak berani tampil di hadapan warga sekitar	Berani dan percaya diri tampil di hadapan warga
Malu dan takut berinteraksi dengan warga sekitar	Mampu berinteraksi dengan baik, tidak malu maupun takut

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA JAWA TENGAH

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG

AKREDITASI BAIK

KEPUTUSAN BAN-PT No.511/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2021

Jl. D.I. Panjaitan KM. 3 Paduraksa Pemalang Kode Pos 52319 Telp. (0284) 3291929

E-mail : stitpemalang@yahoo.co.id, Website : stitpemalang.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 091/STIT-P/IV/2022

Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang, menerangkan bahwa :

Nama	:	NUR AMILATUN	:
NIM	:	3180020	:
Strata	:	S1	:
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	:
Angkatan	:	2018	

Adalah benar telah mengikuti Ujian Komprehensif pada semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 dan dinyatakan Lulus.

Oleh karena itu yang bersangkutan berstatus sebagai kandidat Sarjana dan berhak untuk mengikuti Seminar Proposal Skripsi dan menyelesaikan penelitian dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Ketua STIT Pemalang
2. Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan
3. Ketua Program Studi PAI
4. Mahasiswa
5. Arsip.



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA JAWA TENGAH
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG**

AKREDITASI BAIK

KEPUTUSAN BAN-PT No.511/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2021

Jl. D.I. Panjaitan KM. 3 Paduraksa Pemalang Kode Pos 52319 Telp. (0284) 3291929

E-mail : stitpemalang@yahoo.co.id, Website : stitpemalang.ac.id

SURAT KETERANGAN

NO. 167/L/STIT-P/VII/2022

Ketua PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	NUR AMILATUN
NIM	:	3180020
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Strata	:	S1
Pembimbing	:	1. MUSTOFA KAMAL, S.S., M.Ag. 2. ASRUL FARUQ, S. Pd.I, M. Pd. I

Dinyatakan mengulang/tidak mengulang dalam seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada hari Selasa, Tanggal 05 Juli 2022 di Program Studi PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang. Selanjutnya saudara diwajibkan berkonsultasi dengan para pembimbing untuk perbaikan proposal penelitian dan proses penyusunan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan, agar dapat digunakan, sebagaimana semestinya.

Pemalang, 26 Juli 2022

Wakil Ketua I STIT Pemalang



HJ. SRI PARIYATI, M.S.I
NIDN 2105067502

Tembusan:

1. Ketua STIT Pemalang
2. Kabag Akademik dan Kemahasiswaan
3. Ketua Program Studi
4. Mahasiswa
5. Arsip.

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA JAWA TENGAH
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG**



**AKREDITASI BAIK
KEPUTUSAN BAN-PT No.511/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2021**

Jl. D.I. Panjaitan KM. 3 Paduraksa Pemalang Kode Pos 52319 Telp. (0284) 3291929
E-mail : stitpemalang@yahoo.co.id, Website : stitpemalang.ac.id

Nomor : 156/SIP/STIT-P/VII/2022

Lamp. :-

Hal : Mohon Ijin Penelitian

Kepada Yth,

PENGURUS PANTI ASUHAN DEWI MASYITOH CABANG PEMALANG

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencerahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa.

Nama	:	NUR AMILATUN
Tempat. Tanggal Lahir	:	Pemalang, 3 Mei 2000
NIM	:	3180020
Jurusan / Program Studi	:	Tarbiyah / PAI
Semester	:	8 (Delapan)
Alamat	:	Desa Sima Krajan Rt. 04 Rw. 05 Moga Pemalang

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI KEGIATAN KHITOBAH DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK DI PANTI ASUHAN DEWI MASYITOH CABANG PEMALANG".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 5 Juli 2022

Wakil Ketua I

HJ. SRIKARINYATI, M.S.I
NIDN: 2105067502

اکیرہ میوں (کالج) دیوبنی

**PANTI ASUHAN DEWI MASYITHOH
CABANG PEMALANG**

Jl. Bengawan Solo No. 44 Kebondalem Pemalang Telp. (0284) 322507

Jl. Jend. Sudirman Timur No 43. Wamenaan Pemalang

SURAT KETERANGAN

No. YDM/3.PA.CAB/16/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Suwarno S.Pd.I

Jabatan : Pimpinan Panti

Unit Kerja : Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nur Amilatum

NIM : 3180020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semester : VIII

Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang

Telah melakukan penelitian lapangan pada Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang yang berjudul "Implementasi Kegiatan Khitbah Dalam **Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Di Panti Asuhan Dewi Amsyithoh Cabang Pemalang Tahun 2022"**

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pemalang, 15 September 2022

Mengetahui,

Pengurus Panti Asuhan Dewi
Masyithoh Cabang Pemalang



Imam Suwarno S.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Nur Amilatun
NIM : 3180020
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 3 Mei 2000
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI
Alamat : Desa Sima Krajan Tengah, Rt.04/Rw.05,
Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang, Jawa
Tengah
Golongan Darah : O
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Ali Sodikin (Alm)
Nama Ibu : Sumarni
Agama : Islam
Email : nuramilatun03@gmail.com
2. Riwayat Pendidikan : SD N 01 Sima (2012)
SMP N 2 Pulosari (2015)
SMA Muhammadiyah 2 Pemalang (2018)
STIT Pemalang (2022)



Demikian riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pemalang, 15 September 2022